

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BACAAN
MELALUI TEKNIK DISKUSI SISWA KELAS VII-8
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1
GADINGREJO PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

(Penelitian Tindakan Kelas)

Oleh

BAMBANG SULISTYO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2012**

ABSTRAK
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BACAAN
MELALUI TEKNIK DISKUSI SISWA KELAS VII-8
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1
GADINGREJO PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN
2012/2013

Oleh
BAMBANG SULISTYO

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang cukup penting. Kemampuan seseorang membaca dapat ditandai oleh kemampuan memahami isi bacaan. Untuk mencapai kemampuan yang diinginkan dalam membaca, siswa harus dilatih dan diajari teknik-teknik membaca yang tepat, termasuk cara menyimpulkan isi bacaan.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Aspek yang diamati pada tiap siklus adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan melalui teknik diskusi.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan masih rendah atau belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70,00. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan isi bacaan melalui teknik diskusi pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan subjek penelitian berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Hasil penelitian kemampuan menyimpulkan isi bacaan, setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa 66,59 dengan persentase ketuntasan 40,63%, siswa yang mencapai KKM 13 siswa dan yang tidak mencapai KKM 19 siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa 80,28 dengan persentase ketuntasan 81,25%, siswa yang mencapai KKM 26 siswa dan yang tidak mencapai KKM 6 siswa. Dari kedua siklus yang diterapkan, terjadi peningkatan kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II 13,69, peningkatan persentasenya 40,62%, dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM 13 siswa. Berdasarkan indikator keberhasilan pada siklus II, bahwa teknik diskusi yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BACAAN
MELALUI TEKNIK DISKUSI SISWA KELAS VII-8
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1
GADINGREJO PRINGSEWU
TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

**Oleh
BAMBANG SULISTYO**

**Penelitian Tindakan Kelas
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**Pada
Program Studi S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2012/2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : **Bambang Sulistiyo**
NPM : 1013116001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Judul PTK : Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan
Melalui Teknik Diskusi Siswa Kelas VII-8 Semester Ganjil
SMP Negeri 1Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran
2012/2013

Menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institut lain.

Bandarlampung, Nopember 2012
Yang membuat pernyataan,

Materai
6000

Bambang Sulistiyo
NPM 1013116001

Judul (PTK) : Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan Melalui Teknik Diskusi Siswa Kelas VII-8 Semester Ganjil SMP Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013

Nama Mahasiswa : **Bambang Sulisty**
NPM : 1013116001
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Ni Nyoman Wetty S., M.Pd.
NIP 19510614 198103 2 001

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 195907221986031003

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua : 1. Dra. Ni Nyoman Wetty S., M.Pd.

: 2. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. H. Bujang Rahman, M.Si.
NIP 196003151985031003

Tanggal Lulus Ujian **1 Desember 2012**

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Surakarta Jawa Tengah, pada tanggal 21 Pebruari 1961. Peneliti merupakan anak kelima dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak Noto Suwiryo dan Ibu Siti Maryam.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti, Sekolah Dasar Negeri 1 Nguter, Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, selesai tahun 1973, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo selesai 1976, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo Kecamatan Sukoharja Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah selesai tahun 1980, Diploma I Seni Rupa IKIP Yogyakarta selesai tahun 1981.

Tercatat sebagai mahasiswa S-1 Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni bulan Juli 2010 dan selesai pada tanggal 1 Desember 2012.

PERSEMBAHAN

Karya tulis berbentuk Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta berikut.

1. Orang tua dan mertua, dengan segala limpahan kasih sayang, doa, dan dorongan semangat untuk keberhasilan anaknya yang tidak mungkin terbalaskan.
2. Istri tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat serta kebersamaan, sehingga memberikan kedamaian, ketenangan, dan keberhasilan.
3. Kedua buah hatiku, Sekar Klara Dewanti dan Sendang Rimba Risti yang selalu memberikan dorongan, inspirasi dan motivasi dalam mengejar cita-cita di masa yang akan datang.
4. Para dosen FKIP Universitas Lampung yang telah membantu menyelesaikan kuliahku.
5. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Staf Tata Usaha, dan para siswa SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

Sendiri berinspirasi, berdua berdiskusi, bertiga atur strategi, dan berempat turun aksi

Tebarkan ilmu yang kau dapat meski hanya satu ayat

Dengan ilmu kehidupan akan menjadi mudah, dengan seni kehidupan akan lebih indah, dengan agama kehidupan akan lebih terarah

SANWACANA

Assalamualaikum wr.wb.

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa, karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan PTK ini tepat pada waktunya. Laporan ini hasil penelitian mahasiswa S-1 Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra yang dilaksanakan di kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ni Nyoman Wetty S., M.Pd., dosen Pembimbing I.
2. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., dosen Pembimbing II.
3. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., dosen Pembahas.
4. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Drs. Iman Rejana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., Ketua Program Studi.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu dan Staf yang telah memberi kesempatan belajar bagi penulis di FKIP Unila.

8. Drs. Alamsyah, Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo.
9. Seluruh dewan guru, karyawan, beserta staf tata usaha SMP Negeri 1 Gadingrejo.
10. Siswa siswi kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo.
11. Seluruh pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt. memberikan berkah, rahmat, dan hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita. Kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan laporan PTK ini sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Bandarlampung, Desember 2012

Penulis,

Bambang Sulisty
NPM 1013116001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identitas Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Hipotesis Tindakan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran Bahasa	9
2.2 Konsep Dasar Keterampilan Membaca	10
2.3 Definisi Keterampilan Membaca	10
2.4 Jenis-jenis Membaca	11
2.4.1 Membaca Nyaring	12
2.4.2 Membaca dalam Hati	12
2.4.2.1 Membaca Ekstensif	12
2.4.2.2 Membaca Intensif	13
2.5 Wacana	14
2.5.1 Pengertian Wacana	15
2.5.2 Persyaratan Terbentuknya Wacana	16
2.5.2.1 Wacana itu Utuh (<i>Unity</i>)	16
2.5.2.2 Wacana itu Padu (<i>Coherent</i>)	17

2.5.3 Konteks Wacana	17
2.5.4 Kohesi dan Koherensi	18
2.6 Paragraf	18
2.6.1 Pengertian Paragraf	19
2.6.2 Kelengkapan Paragraf	19
2.7 Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan.....	22
2.8 Konsep Dasar tentang Teknik Diskusi	24
2.8.1 Pengertian Teknik Diskusi	25
2.8.2 Persyaratan Teknik Diskusi	27
2.8.3 Bentuk-bentuk Teknik Diskusi	27
2.9 Langkah-Langkah Penggunaan Teknik Diskusi	30
2.10 Kelebihan dan Keterbatasan Teknik Diskusi.....	32
2.10.1 Kelebihan Teknik Diskusi	33
2.10.2 Keterbatasan Teknik Diskusi	33

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Setting Penelitian	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian	37
3.3 Subjek Penelitian	38
3.4 Indikator Kinerja	38
3.5 Rencana Penelitian Tindakan Kelas	38
3.6 Prosedur Tindakan	38
3.6.1 Perencanaan Tindakan	39
3.6.2 Pelaksanaan Tindakan	39
3.6.3 Observasi	41
3.6.4 Refleksi	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.8 Langkah-Langkah Menganalisis Data	47
3.10 Personalia Penelitian	48
3.9.1 Guru Peneliti	48
3.9.2 Teman Sejawat (Kolaborator)	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Persiapan Pembelajaran	50
4.1.2 Deskripsi Hasil setiap Siklus	51
4.1.2.1 Pembelajaran pada Siklus I	52
4.1.2.2 Pembelajaran pada Siklus II	61
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Perkembangan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan melalui Teknik Diskusi	71
4.2.1.1 Pembelajaran pada Siklus I	71
4.2.1.2 Pembelajaran pada Siklus II	72

4.2.2 Kelebihan dan Keterbatasan Teknik Diskusi	74
4.2.2.1 Kelebihan Teknik Diskusi untuk Menyimpulkan Isi Bacaan	74
4.2.2.2 Keterbatasan Teknik Diskusi untuk Menyimpulkan Isi Bacaan	74
4.2.2.3 Pembelajaran Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Teknik Diskusi	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan	43
3.2 Instrumen Observasi Siswa	44
3.3 Instrumen Proses Pembelajaran oleh Guru	45
3.4 Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPP).....	46
3.5 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan	47
4.1 Persentase Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan Siklus I	58
4.2 Persentase Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan Siklus II	68
4.2 Peningkatan Persentase dan Nilai Rata-Rata Menyimpulkan Isi Bacaan Melalui Teknik Diskusi pada Siklus I dan Siklus II	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Grafik Klasikal Teknik Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan pada Siklus I	71
4.2 Grafik	
k Klasikal Teknik Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan pada Siklus II	72
4.3 Grafik	
k Nilai Rata-Rata Siswa Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan pada Siklus I, II, dan Rata-Rata Siklus I dan II.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Sekolah harus dengan sadar membina cipta, rasa, dan karsa siswanya. Sekolah juga harus melakukan pembinaan kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai motivator dan pembimbing atau pemimpin pembelajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah atas bimbingan guru.

Pembelajaran perlu diciptakan suatu kegiatan dan suasana belajar yang memungkinkan berkembangnya semua dimensi dalam pendidikan, seperti watak, kepribadian, intelektual, emosional, dan sosial. Dengan demikian diharapkan tercapai kemajuan dan perkembangan yang seimbang antara semua dimensi tersebut. Strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai dimensi di atas adalah strategi

pembelajaran yang berfokus belajar bagaimana seharusnya belajar. Strategi ini harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual yang tinggi, memiliki kepekaan (sensitif) terhadap kemajuan belajar dari tingkat konseptual rendah ke tingkat intelektual tinggi.

Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik. Bila hasil belajar belum baik, maka proses belajar dan pembelajaran belum berhasil. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur baik oleh guru maupun siswa dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo merupakan salah satu sekolah menengah yang konsisten dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan terampil, terutama mempersiapkan siswanya agar mampu menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan penting, karena bahasa tidak terpisahkan, dan selalu mengikuti setiap aktivitas manusia. Bahkan sejak manusia dilahirkan, manusia sudah memiliki dorongan-dorongan untuk menyatakan sesuatu dalam dirinya.

Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Belajar bahasa berfungsi untuk mencapai keterampilan seseorang. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu (a) keterampilan menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Dilihat dari urutan pemerolehannya keterampilan membaca diperoleh pada urutan ketiga, hal ini menunjukkan bahwa membaca tidaklah mudah. Untuk itu, pembelajaran membaca perlu dilatih dan ditingkatkan agar kita mampu menafsirkan isi bacaan dengan baik dan benar.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan adalah keterampilan membaca sesuai dengan standar kompetensi (SK) Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca. Kompetensi dasar (KD) Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo kelas VII-8 semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi bacaan, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 dan siswa yang mencapai nilai 70 atau lebih harus di atas 75%.

Selama proses pembelajaran, siswa tampak pasif, aktivitas hanya terbatas mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang menguasai teori membaca dan menyimpulkan isi bacaan dengan cepat dan tepat.

Kemampuan siswa untuk menyimpulkan isi bacaan sangat rendah. Hal ini, karena siswa tidak terbiasa membaca cepat dan memahami informasi dari bacaan. Siswa membaca apabila ditugasi oleh gurunya untuk membaca. Apabila tidak ditugasi,

mereka tidak bersedia membaca. Hal ini yang membuat tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, khususnya menyimpulkan isi bacaan sangat rendah.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah (KTSP, 2006 : 458) mencakup empat segi, yaitu (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Salah satu keterampilan bahasa yang diberikan atau diajarkan kepada siswa adalah membaca. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil Broughton (dalam Taringan, 2008 : 11).

Menyimpulkan suatu bacaan sangat penting sekali bagi anak. Tujuan menyimpulkan suatu bacaan adalah agar siswa dapat memahami teks bacaan serta apa yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran siswa kurang lancar dalam membaca dan kurang termotivasi. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dalam latihan membaca, sehingga sulit untuk menyimpulkan suatu isi bacaan.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gadingrejo kelas VII-8 semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi bacaan belum mencapai KKM yang diterapkan di SMP Negeri 1 Gadingrejo, yaitu 70. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang motivasi, siswa kurang lancar dalam membaca, kurang menguasai isi bacaan.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-8 semester ganjil SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013, pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan nilai rata-rata 45,38 belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan daya serapnya 31,25%. Sebab proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang motivasi dan kurang memahami apa yang menjadi persyaratan menyimpulkan isi bacaan. Di samping itu dalam pemilihan metode kurang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memilih salah satu teknik pembelajaran dari bermacam-macam teknik yang dibaca dari berbagai buku penunjang, yaitu teknik diskusi. Dengan teknik diskusi, peneliti berharap pembelajaran menyimpulkan isi bacaan akan dapat memperbaiki kekurangan siswa sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan menyimpulkan isi bacaan disebabkan oleh beberapa hal, seperti berikut.

- a. Siswa tidak mempunyai motivasi belajar.
- b. Siswa tidak terbiasa membaca wacana dan belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan tepat.
- c. Cara mengajar masih monoton dan siswa tidak banyak dilibatkan atau kurang kreatif.
- d. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru.

- e. Guru belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa.
- f. Sistem evaluasi tidak berorientasi pada proses, tetapi lebih menekankan pada hasil akhir.

Guru harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran keterampilan membaca, terutama teknik yang digunakan. Guru harus mampu memilih teknik atau metode yang tepat untuk proses pembelajaran di kelas, agar tidak membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Siswa lebih percaya diri untuk terampil membaca sehubungan dengan topik atau masalah yang dipelajari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimpulkan isi bacaan melalui teknik diskusi siswa kelas VII-8 semester ganjil SMP Negeri 1 Gadingejo Pringsewu tahun pelajaran 2012/2013?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan dan membantu mempermudah menyimpulkan isi bacaan pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Memperbaiki proses pembelajaran di kelas khususnya menyimpulkan isi bacaan melalui teknik diskusi pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- b. Meningkatkan hasil pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan menerapkan teknik diskusi pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, maupun untuk sekolah.

1) Untuk Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa dalam menyimpulkan isi bacaan.
- b. Memotivasi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar di kelas baik secara individu maupun kelompok.

2) Untuk Guru

- a. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan.
- b. Guru dapat meningkatkan kinerja secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran menyimpulkan isi bacaan
- c. Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan.

- 3) Untuk Sekolah
 - a. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah
 - b. Bermanfaat sebagai bahan acuan dalam memperkaya referensi dalam pembelajaran.

1.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan, jika pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan teknik diskusi dilakukan dengan tepat dan benar akan meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar juga memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikembangkan empat aspek yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Dilihat dari urutan pemerolehannya, keterampilan membaca diperoleh pada urutan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa membaca tidaklah mudah. Membaca pada hakekatnya merupakan penafsiran lambang-lambang bunyi bahasa tulis dalam bentuk ucapan. Kemampuan membaca gagasan secara logis dan sistematis sangat penting dikuasai oleh siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca disebabkan oleh faktor teknik yang kurang tepat. Guru harus mampu memilih teknik pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tepat sesuai materi yang diajarkan.

2.2 Konsep Dasar Keterampilan Membaca

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan berbicara,, mendengarkan, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat sekali dengan ketiga keterampilan lainnya. Begitu juga keterampilan membaca sangat berhubungan dengan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil untuk standar kompetensi membaca yaitu memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca. Kompetensi dasarnya yaitu menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit. Dalam pembelajaran ini teknik yang digunakan adalah diskusi.

2.3 Definisi Keterampilan Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa pokok dan merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan lambang-lambang bunyi diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah (Sudarso.2001:4). Meliputi orang yang menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap anggota tubuh yang diperlukan untuk membaca. Membaca dapat didefinisikan pula sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata

atau bahasa tulis (Tarigan,2008:7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Anderson (1972:209-210) dikutip dalam Tarigan (2008:7) menjelaskan, dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyediaan kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyediaan (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.

Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengenalnya dan membedakannya dengan kata-kata lain. Setiap belajar, anak diajari membaca struktural, yaitu dari kiri ke kanan dengan mengamati tiap kata dengan saksama dengan susunan yang ada. Pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan berikut:

- a. menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca;
- b. menggerakkan kepala dari kiri ke kanan; dan
- c. menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.

2.4 Jenis-Jenis Membaca

Tarigan (2008:14) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca adalah membaca nyaring dan membaca dalam hati, dan membaca dalam hati terdiri dari membaca ekstensif

dan membaca intensif. Untuk lebih jelasnya , jenis-jenis membaca diuraikan sebagai berikut.

2.4.1 Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

2.4.2 Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi. Membaca dalam hati dapat dibedakan sebagai berikut.

2.4.2.1 Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Pengetian atau pemahaman yang bersifat relatif rendah sudah memadai untuk ini, karena memang begitulah tuntutanannya dan karena baham bacaan ini sendiri memang sudah banyak serta berlebihan, seperti halnya dengan laporan-laporan surat kabar. Membaca ekstensif meliputi pula:

- 1) Membaca Survei

Sebelum kita mulai membaca, kita biasanya meneliti lebih dahulu apa yang akan ditelaah. Kita mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari, yang akan ditelaah.

2) Membaca Sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan-bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi atau penerangan.

3) Membaca Dangkal

Membaca dangkal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.

2.4.2.2 Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penamangan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan, pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif.

Banyak orang menghadapi buku atau bacaan lain dengan jalan membacanya dari awal sampai akhir dan mereka beranggapan dengan cara itu telah menguasai bacaan. Ternyata hal itu tidak benar. Untuk memahami suatu bacaan kita tidak cukup membaca sekali saja, tapi kita harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengetahui bahan bacaan itu dan mengenalnya lebih lama. Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan (1) mengorganisasikan

bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami dan (2) mengaitkan kata yang satu dengan yang lain atau menghubungkan pengalaman atau konteks yang dihadapi.

Pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dari seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu (1) menguasai perbendaharaan katanya, (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Kemampuan setiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

2.5 Wacana

Awalnya kata wacana dalam Bahasa Indonesia digunakan untuk mengacu pada bahan bacaan, percakapan, dan tuturan. Istilah wacana mempunyai acuan yang lebih luas dari sekedar bacaan. Wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi membentuk kata. Rangkaian kata membentuk frasa dan rangkaian frasa membentuk kalimat. Akhirnya rangkaian kalimat membentuk wacana. (Martutuk, 1997: 12)

2.5.1 Pengertian Wacana

Martutik (1997:12) mengatakan, wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato atau khotbah. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain itu membentuk kesatuan. Pembahasan wacana memerlukan pengetahuan tentang kalimat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kalimat.

Dalam situasi komunikasi, apapun bentuk wacananya, diasumsikan adanya penyapa dan pesapa. Penyapa adalah pembicara, sedangkan pesapa adalah pendengar. Dalam wacana tulis, penyapa adalah penulis, sedangkan pesapa adalah pembaca. Dalam sebuah wacana harus ada unsur penyapa dan unsur pesapa. Tanpa adanya kedua unsur tersebut tak akan terbentuk suatu wacana.

Dalam komunikasi tulis, proses komunikasi penyapa dan pesapa tidak berhadapan langsung. Penyapa menuangkan ide atau gagasannya dalam kode-kode kebahasaan yang biasanya berupa rangkaian kalimat-kalimat. Rangkaian-rangkaian kalimat tersebut yang nantinya ditafsirkan maknanya oleh pesapa atau pembaca. Dalam kondisi seperti ini, wujud wacana adalah teks yang berupa rangkaian kalimat sebagai hasil pengungkapan idea tau gagasan. Wacana dalam komunikasi tulis berupa teks yang dihasilkan oleh seorang penulis.

Dalam komunikasi lisan, wacana merupakan proses komunikasi secara lisan yang berupa rangkaian ujaran. Ujaran itu adalah kalimat yang diucapkan secara lisan dan

ujaran sangat dipengaruhi oleh konteks. Karena wacana lisan itu sifatnya temporer yang fana (setelah diucapkan langsung hilang), maka penafsirannya harus melibatkan konteks ketika ujaran itu diucapkan.

2.5.2 Persyaratan Terbentuknya Wacana

Penggunaan bahasa dapat berupa rangkaian kalimat atau rangkaian ujaran harus mempertimbangkan prinsip keutuhan (*unity*) dan kepaduan (*coherent*). Oleh sebab itu sering diungkapkan bahwa wacana yang baik merupakan penggunaan bahasa yang berupa rangkaian kalimat atau ujaran yang utuh dan padu. Jika kedua prinsip itu dipenuhi, maka komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya akan berlangsung dengan lancar. Keutuhan dan kepaduan rangkaian itu merupakan syarat penting untuk membentuk suatu wacana yang apik. (Martutik. 1997: 23)

2.5.2.1 Wacana itu Utuh (*Unity*)

Wacana harus menunjukkan keutuhan (*unity*). Keutuhan merupakan syarat utama dalam wacana. Suatu wacana dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam wacana itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan. Kalimat-kalimat dalam wacana hanya mengacu pada satu topik, yaitu topik wacana. Semua kalimat harus menerangkan topik wacana. Dengan demikian tidak ada kalimat yang menyimpang dari topik.

Ujud wacana dapat berupa sekelompok kalimat. Jumlah kalimat yang membentuk kelompok itu tidak pasti banyaknya. Kita dapat menemukan wacana yang terdiri atas

satu kalimat, tiga kalimat, empat kalimat, dan bahkan berpuluh-puluh kalimat. Dengan demikian jumlah kalimat bukanlah suatu patokan dalam menentukan wacana.

Sekelompok kalimat dapat dinamakan sebuah wacana yang baik apabila mempunyai cirri (1) kalimat itu saling berhubungan, baik hubungan kohesi maupun koherensi, (2) dalam kelompok kalimat itu membentuk suatu keutuhan ide, (3) urutan kalimat itu runtut, dan (4) dalam kelompok kalimat itu hanya terdapat satu topik pembicaraan.

2.5.2.2 Wacana itu Padu (*Coherent*)

Kalimat-kalimat dalam wacana disusun secara teratur dan sistematis, sehingga menunjukkan keutuhan ide yang diungkapkan. Kalimat-kalimat dalam wacana harus menunjukkan adanya keterhubungan. Dengan demikian kalimat-kalimat lepas dan tidak berkaitan yang dideretkan seperti wacana tidak layak dinamakan wacana. Kalimat-kalimat yang membentuk wacana harus dirangkai secara teratur dan harus diatur dengan mempertimbangkan urutan ide yang dikembangkan, agar dapat memesona pembacanya.

2.5.3 Konteks Wacana

Konteks wacana terdiri atas berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan saluran. Tiga unsur terakhir, yaitu bentuk amanat, kode, dan saluran perlu mendapat penjelasan. Bentuk amanat dapat berupa surat, esai, iklan, pemberitahuan, pengumuman dan sebagainya. Kode adalah ragam bahasa yang dipakai, misalnya Bahasa Indonesia baku, Bahasa

Indonesia logat, dan bahasa daerah. Sarana adalah wahana komunikasi yang dapat berujud pembicaraan bersemuka atau lewat telepon, surat, dan televisi. Sebuah ujaran yang sama dapat mempunyai pengertian yang berlainan jika situasa dan unsur-unsur lainnya berbeda.

2.5.4 Kohesi dan Koherensi

Kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang digunakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana. Kohesi juga keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana, sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren. Salah satu unsure kohesi adalah hubungan sebab akibat, baik antarklausa maupun antarkalimat. Hubungan sebab ditandai oleh kata seperti *sebab*, dan *karena*, sedangkan hubungan akibat oleh kata *sebab itu* dan *karena itu*. Koherensi juga merupakan hubungan perkaitan antarproposisi, tetapi perkaitan tersebut tidak secara eksplisit atau nyata dapat dilihat pada hal-hal yang mengungkapkannya.

2.6 Paragraf

Paragraf adalah suatu bagian dari bab pada sebuah karangan atau karya tulis ilmiah yang cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru. Paragraf dikenal juga dengan nama lain alinea. Paragraf dibuat dengan membuat kata pertama pada baris pertama masuk ke dalam (geser ke sebelah kanan) beberapa ketukan atau spasi.

2.6.1 Pengertian Paragraf

Nurdin (2005:137) mengatakan, paragraf atau alinea adalah suatu kesatuan pikiran yang merupakan kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf merupakan himpunan dari berbagai kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu gagasan. Dalam suatu paragraf gagasan tersebut menjadi lebih jelas oleh uraian-uraian tambahan untuk menampilkan pokok pikiran secara lebih jelas. Tarigan (2005:13) mengatakan, paragraf adalah suatu kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat yang digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada para pembaca.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan seperangkat kalimat berkaitan erat satu sama lainnya. Kalimat-kalimat tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan, dan diperjelas.

2.6.2 Kelengkapan Paragraf

Kelengkapan sebuah paragraf terdiri dari (1) transisi, (2) kalimat topik, (3) kalimat pengembang, (4) kalimat penegas.

1) Transisi

Transisi adalah mata rantai penghubung antarparagraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dan paragraf yang berdekatan. Berfungsi pula sebagai penunjang koherensi dan kepaduan antarbab, antaranak-bab, dan antar paragraf

dalam suatu karangan. Namun, transisi tidak selalu harus ada dalam tiap paragraf. Kehadiran transisi dalam paragraf bergantung kepada pertimbangan pengarang.

Ada dua cara untuk menunjukkan hubungan antardua paragraf, yaitu secara implisit dan eksplisit. Hubungan implisit tidak dinyatakan oleh alat penanda transisi tertentu. Walaupun demikian hubungan antarparagraf masih dapat dirasakan. Hubungan eksplisit dinyatakan oleh alat penanda transisi tertentu seperti: (a) kata termasuk di dalamnya kelompok kata dan (b) kalimat.

2) Kalimat Topik

Tarigan (2005:18), ada berbagai istilah yang sama maknanya dengan kalimat topik. Dalam bahasa Inggris dijumpai istilah-istilah "*major point*", "*main idea*", "*central idea*", dan "*topic sentence*". Keempat-empatnya bermakna sama mengacu kepada pengertian kalimat topik atau gagasan utama. Dalam Bahasa Indonesia pun ditemui istilah-istilah seperti *pikiran utama*, *pokok pikiran*, *gagasan utama*, *ide pokok*, dan *kalimat pokok*. Keempat-empatnya juga mengandung makna sama atau bersamaan serta mengacu kepada pengertian gagasan utama.

Kalimat topik adalah perwujudan pernyataan idia pokok paragraf dalam bentuk umum dan abstrak. Ada tiga kemungkinan letak kalimat topik dalam suatu paragraf. Kemungkinan pertama, pada bagian awal paragraf (paragraf deduktif), segera setelah transisi ada pada paragraf tersebut. Kemungkinan kedua, terdapat pula pada bagian akhir paragraf (paragraf induktif). Kemungkinan ketiga, berada di tengah-tengah paragraf, tetapi hal ini jarang terjadi.

3) Kalimat Pengembang

Sebagian besar kalimat-kalimat dalam suatu paragraf termasuk kalimat pengembang. Bila dimisalkan jumlah kalimat dalam suatu paragraf ada 12 buah, maka perbandingan jumlah kalimat sebagai berikut. (Tarigan, 2005: 18)

- a. Paragraf yang berunsur transisi, kalimat topik, kalimat pengembang dan penegas mempunyai porsi masing-masing satu untuk transisi, satu untuk kalimat topik, dan satu untuk kalimat penegas, sisanya sembilan itulah kalimat pengembang atau 75%.
- b. Bila transisi tidak berupa kalimat, maka kalimat pengembangnya berjumlah 10 atau 80%.
- c. Bila paragraf tersebut tanpa transisi dan penegas, maka jumlah kalimat pengembangnya sebelas buah atau 91,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kalimat dalam suatu paragraf termasuk kategori kalimat pengembang.

4) Kalimat Penegas

Kalimat penegas adalah unsur paragraf yang keempat dan terakhir. Fungsi utama kalimat penegas ada dua, yaitu sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik dan sebagai daya pemikat atau penarik bagi pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuhan. Kedudukan kalimat penegas dalam suatu paragraf tidak bersifat mutlak. Ia ada bila pengarang merasa memerlukannya untuk menunjang kejelasan informasi. Ia tidak ada bila pengarang memandang

kehadirannya tidak diperlukan. Atau apabila pengarang merasa kejelasan informasi tidak terganggu tanpa adanya kalimat penegas.

Bila dibandingkan kedudukan kalimat penegas dengan kedudukan kalimat topik dan kalimat pengembang, maka terdapat beberapa kesamaan dan beberapa perbedaan. Jumlah kalimat penegas dan kalimat topik sama. Makna yang terkandung dalam kalimat penegas dan kalimat topik kurang lebih sama, tetapi mungkin diutarakan dengan redaksi yang berbeda. Eksistensi kalimat penegas tidak mutlak dalam suatu paragraf, sedangkan eksistensi kalimat topik dan kalimat pengembang bersifat mutlak dalam setiap paragraf. Makna yang terkandung dalam kalimat topik dan kalimat penegas bersifat konkret sebagai penjabaran dari makna kalimat penegas dan kalimat topik.

2.7 Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan

Dalam membaca apa saja, hendaklah kita mampu menyimpulkan isinya atau inti dari bacaan itu. Apabila kita membaca untuk menyimpulkan isinya dengan sendirinya detail akan terurus. Isi atau inti bacaan dapat ditemukan di semua bagian buku. Buku secara keseluruhan memunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab memunyai ide pokok yang agak spesifik. Setiap bab terbagi lagi menjadi bagian bab yang memunyai ide pokok yang lebih spesifik lagi dan setiap bagian bab terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang amat spesifik.

Suatu gagasan atau ide pokok bukanlah sekadar informasi dan gagasan utama harus lebih dari semata-mata suatu topik. Ahmadi (2004:72) mengatakan, suatu gagasan

utama adalah suatu topik plus hubungan-hubungan informasi yang kuat, yang mengubah suatu informasi mengenai topik menjadi sesuatu yang berharga untuk dikatakan. Dengan demikian, suatu gagasan utama atau ide pokok harus menciptakan hubungan antara beberapa butir informasi. Gagasan utama atau ide pokok harus mencakup baik informasi maupun hubungan-hubungan. Sementara Ramlan (1996: 54) gagasan utama atau ide pokok adalah kalimat yang menjadi inti paragraf, biasanya gagasan ini masih umum dan diperlukan kalimat penjelas.

Ide pokok buku yang sedang kita baca ini mudah dikenali seperti yang tertera dalam (1) ikhtisar umum yang ada di awal buku, lalu tiap-tiap bab didahului dengan (2) ikhtisar bab, dan dirinci dalam (3) ikhtisar bagian bab, dan selanjutnya kita dapat mencari (4) ide pokok paragraf. Untuk memudahkan kita mendalami buku, hendaklah kita selalu menemukan ide pokok pada setiap buku.

Cara Membaca Ide Pokok (Sudarso, 2001: 65)

Untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat sebagai berikut:

- a. hendaklah kita membaca dengan mendesak;
- b. hendaklah membaca dengan cepat;
- c. kita harus melecut diri untuk cepat mencari arti sentral;
- d. kita harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat;
- e. rasakan bahwa kita membaca lebih cepat daripada biasanya;
- f. cepat kita dapatkan buah pikiran pengarang; dan
- g. kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat.

2.8 Konsep Dasar tentang Teknik Diskusi

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Metode atau teknik yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, untuk tujuan yang berbeda, guru harus menggunakan teknik penyajian yang berbeda pula, atau bila guru menyiapkan beberapa tujuan, ia harus mampu pula menggunakan beberapa teknik sekaligus untuk mencapai tujuan tersebut. Guru harus mengenal, mempelajari, dan menguasai banyak teknik penyajian, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasilguna dan berdayaguna. Teknik penyajian bermacam-macam, dari yang tradisional sampai yang paling modern. Dari bermacam-macam teknik penyajian, ada yang menekankan peranan

guru yang paling utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio kaset, video-tape, film, mesin belajar dan lain-lain.

Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar ia mampu mengetahui, memahami, dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai standar pemahaman setiap teknik penyajian adalah (a) adanya pengertian apa yang dimaksud dengan teknik penyajian, (b) harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian yang digunakan itu, (c) bila teknik penyajian itu dapat digunakan secara efisien dan efektif atau tidak, (d) apakah teknik penyajian itu memiliki kelebihan dan keterbatasan, (e) dalam penggunaan teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan guru atau instruktur, dan bagaimana peranan siswa, dan (f) harus menempuh langkah-langkah yang bagaimana, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasilguna dan berdayaguna.

2.8.1 Pengertian Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, terjadi tukar menukar pengalaman, informasi, menyelesaikan masalah, dapat juga terjadi semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

Suryobroto (1996:20), diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok untuk bertukar pendapat tentang masalah atau bersama-sama mencari penyelesaian untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Teknik diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Ahmadi, 1987:56). Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Hasibuan, 2004:20). Diskusi adalah cara belajar mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi (KBBI, 2007:740). Diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesempatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi (Semi, 2008:10). Diskusi merupakan proses bertukar pikiran, pendapat, atau pengalaman antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah (Djojokuswito, 1995:62). Berdiskusi adalah bertukar pikiran tentang masalah khusus dalam bentuk musyawarah (Rahardjo, 1990:6). Masalah yang didiskusikan adalah masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Sebagai peserta diskusi kita harus ikut serta dalam pembicaraan dengan semangat kerja sama dan rasa persaudaraan yang tinggi, sebab hakikat diskusi bukan mengadu

argumentasi tetapi memecahkan masalah dengan musyawarah dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat pakar KBBI, yaitu diskusi adalah cara belajar mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.

2.8.2 Persyaratan Teknik Diskusi

Percakapan dalam kelompok dapat dinamakan diskusi apabila memiliki persyaratan sebagai berikut. (Semi, 2008:12)

- a. Ada anggota kelompok yang akan terlibat dalam diskusi;
- b. Ada topik yang hendak dibicarakan;
- c. Berlangsung dalam interaksi tatap muka;
- d. Ada tujuan bersama yang hendak dicapai secara bersama-sama melalui sesuatu pertukaran pikiran; dan
- e. Berlangsung dalam suatu proses yang sistematis, mulai dari pembukaan atau pendahuluan, pembahasan atau pertukaran pikiran, dan kesimpulan hasil diskusi.

2.8.3 Bentuk-Bentuk Teknik Diskusi

Kegiatan berdiskusi terdiri atas berbagai bentuk atau variasi bentuk. Setiap bentuk mempunyai ciri khas dan cara kerja masing-masing. Bentuk-bentuk teknik diskusi menurut J.J. Hasibuan (2004:20-21) yaitu sebagai berikut.

a. *Whole Group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

b. *Buzz Group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian, masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

c. *Panel*

Suatu kelompok kecil, biasanya terdiri atas 3—6 orang, mendiskusikan satu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator. Panel ini secara fisik dapat berhadapan dengan *audience*, dapat juga secara tidak langsung (misal, panel di televisi). Pada suatu panel yang murni, *audience* tidak ikut serta dalam diskusi.

d. *Syndicate Group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besar problema kelas. Guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan sindikat. Tiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.

e. *Brain Storming Group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya kepada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukan yang dianggap benar.

f. *Simposium*

Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subjek tertentu dan membacakan di muka simposium secara singkat (5—20 menit) kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah dan juga dari pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil simposium.

g. *Informal Debate*

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah yang bersifat problematik, bukan yang bersifat faktual.

h. *Colloquium*

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari *audience*. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa atau mahasiswa menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari siswa atau mahasiswa lain. Hasil belajar yang diharapkan ialah para siswa atau mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dari tangan pertama.

i. *Fish Bowl*

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.

2.9 Langkah Penggunaan Teknik Diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia terkadang dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Tambahan pula banyak masalah di dunia dewasa ini yang memerlukan pembahasan-pembahasan oleh lebih satu orang saja. Dan jika

demikian maka diskusilah yang memberi kemungkinan pemecahan yang terbaik. (Didaktik Metodik, 1993:49-50).

Langkah-langkah penggunaan teknik diskusi sebagai berikut.

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Dalam hal ini, judul atau masalah yang akan didiskusikan itu harus dirumuskan sejas-jelasnya agar dapat dipahami oleh siswa.
- b. Guru memimpin siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris (pencatat), pelapor (kalau perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sasaran, dan sebagainya). Pemimpin diskusi yang dipilih sebaiknya siswa yang lebih memahami atau menguasai masalah yang akan didiskusikan, berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya, lancar dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik, dan dapat bertindak tegas, adil, demokratis.

Unsur-unsur penting dalam pelaksanaan diskusi adalah.

- a) moderator atau pemandu diskusi atau pemimpin jalanya diskusi;
- b) notulis atau sekretaris yang tugasnya membuat notulen;
- c) penyaji atau pemakalah atau pemrasaran; dan
- d) peserta diskusi.

Tugas pimpinan diskusi, yakni sebagai berikut:

- a) pengatur dan pengarah acara diskusi;
 - b) pengatur “lalu lintas” percakapan; dan
 - c) penengah dan penyimpul berbagai pendapat.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota kelompok harus tahu apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus mengetahui bahwa memiliki hak bicara yang sama. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasilnya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain). Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut. Para siswa mencatat hasil diskusi, kemudian guru mengumpulkan laporan hasilnya dari setiap kelompok.

2.10 Kelebihan dan Keterbatasan Teknik Diskusi

Diskusi sebagai teknik pembelajaran di sekolah mempunyai kelebihan dan keterbatasan yang mengakibatkan kegagalan. (Djamarah, 2010:88)

2.10.1 Kelebihan Teknik Diskusi

Teknik diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan.

Kelebihan teknik diskusi sebagai berikut.

- a. Teknik diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c. Teknik diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan terhadap diri sendiri.
- e. Meningkatkan kualitas moral, seperti mempererat persahabatan, tenggang rasa, mampu menahan emosi, dan terbinanya sikap saling memberi manfaat dan menerima.
- f. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan menggunakan bahasa.

2.10.2 Keterbatasan Teknik Diskusi

Teknik diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran juga mempunyai keterbatasan. Adapun keterbatasan teknik diskusi sebagai berikut.

- a. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai hasilnya, sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

- c. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang aktif dan berpikir kritis.
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g. Sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- h. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Untuk mengatasi beberapa keterbatasan tersebut Djajadisastra (1982:102) mengemukakan saran mengenai usaha-usaha yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- a. Murid-murid dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang kecil, misalnya lima orang murid setiap kelompok. Kelompok kecil ini harus terdiri dari murid-murid yang pandai, yang pandai bicara dan kurang pandai bicara, murid laki-laki dan murid perempuan. Hal ini harus diatur benar-benar oleh guru. Di samping itu, harus pula diperhatikan agar murid-murid yang sekelompok itu benar-benar dapat bekerja sama. Dalam setiap kelompok ditetapkan ketuanya.

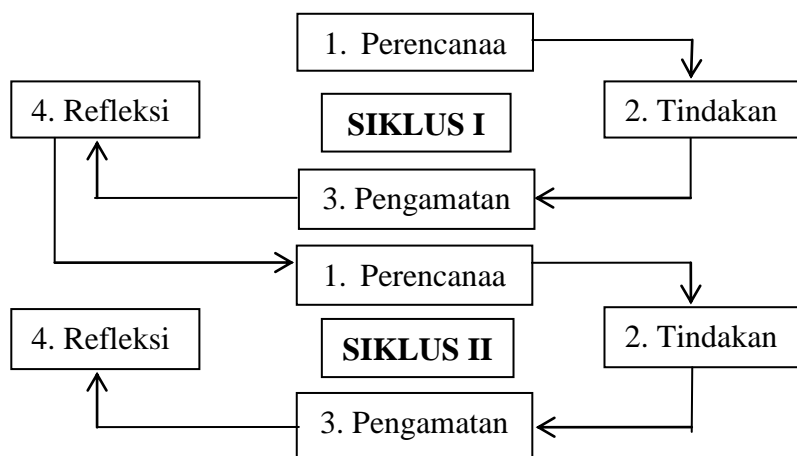
- b. Diskusi yang dilaksanakan agar tidak menimbulkan rasa bosan dalam kelompok, ada baiknya bila untuk setiap diskusi dengan topik atau masalah baru selalu dibentuk lagi kelompok-kelompok baru dengan cara melakukan pertukaran anggota-anggota kelompok. Dengan demikian, semua murid akan pernah mengalami suasana bekerja bersama-sama dalam 1 kelompok dan juga pernah mengalami bekerja sama dengan semua teman sekelasnya.
- c. Topik-topik atau problema yang akan dijadikan pokok-pokok diskusi dapat diambil dari buku-buku pelajaran murid, dari surat-surat kabar, dari kejadian sehari-hari di sekitar sekolah, dan kegiatan di masyarakat yang sedang menjadi pusat perhatian penduduk setempat. Mengusahakan penyesuaian waktu dengan berat topik yang dijadikan pokok diskusi. Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan, baik yang tersedia di sekolah maupun yang terdapat di luar sekolah.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ruang lingkupnya adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kusuma, 2009:141).

Dalam melaksanakan PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut disatukan ke dalam siklus. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam PTK ini dua siklus sebagai berikut. Dilaksanakan dua siklus karena pada siklus II siswa yang mencapai KKM ada 26 siswa (81,25%) dari 32 siswa atau diatas 75%.



Gambar 3.1 Hubungan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang secara terus menerus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Bila pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan teknik pemodelan pada siklus pertama belum berhasil, penulis merencanakan tindakan siklus kedua lebih matang lagi.

Jika tidak ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka siklus dapat dihentikan meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada peningkatan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui sehingga mencapai tingkat kejenuhan.

3.2 Setting Penelitian

Setting adalah tempat dan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu yang beralamat di Jalan Raya Gadingrejo memiliki 30 rombongan belajar yang terdiri atas kelas IX 10 ruang, VIII 10 ruang, kelas VII 10 ruang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/ 2013. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran dan penelitian akan berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo dengan jumlah siswa 32 orang.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan PTK ini ditentukan pada aspek proses dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa. Dari segi proses 80% siswa aktif dalam pembelajaran, sementara itu dari segi hasil penelitian tindakan kelas dapat berhasil jika siswa mendapat nilai 70 atau lebih sebanyak 75%.

3.5 Rencana PTK

Dalam PTK ini, peneliti merencanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri atas a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, d) refleksi. Siklus kedua akan dilakukan apabila berdasarkan hasil refleksi pada siklus I atau dengan menerapkan teknik diskusi untuk menyimpulkan isi bacaan tidak berhasil atau tidak mencapai KKM. Dalam tindak lanjut, peneliti menganalisis hasil setiap siklus dengan berdiskusi dengan teman sejawat atau kolaborator.

3.6 Prosedur Tindakan

Pelaksanaan PTK ini dibuat dalam bentuk siklus. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklusnya sebagai berikut.

3.6.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah

- a) Menyusun RPP sesuai dengan materi yang direncanakan
- b) Menyusun lembar pengamatan untuk hasil pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan menerapkan teknik diskusi dikelas.
- c) Menyiapkan lembar bacaan untuk siswa.

3.6.2 Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan berlangsung dikelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia selama dua kali pertemuan (4x 40menit) dengan menggunakan langkah –langkah sebagai berikut.

A. Siklus I (2x40 menit)

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengondisikan kelas.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Siswa mengamati dan membaca teks bacaan yang dibagikan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk kelompok. Masing- masing kelompok beranggotakan lima atau enam orang.
- 2) Guru membagikan teks bacaan.

- 3) Siswa mengamati isi bacaan.
 - 4) Siswa mendiskusikan ketepatan pilihan kata, EYD, kelogisan alasan dan menyimpulkan isi bacaan.
 - 5) Siswa membacakan simpulan secara kelompok.
 - 6) Siswa mengomentari tentang menyimpulkan isi bacaan dari kelompok lain.
- c. Kegiatan akhir
- Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran yang baru dilaksanakan.

B. Siklus II (2x40 menit)

- a. Kegiatan Awal
- 1) Guru mengondisikan kelas.
 - 2) Guru mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - 3) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa hal –hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Siswa membentuk kelompok beranggotakan lima atau enam orang.
 - 2) Siswa berdiskusi tentang ketepatan simpulan, pilihan kata (diksi), EYD, kelogisan simpulan.
 - 3) Siswa menjelaskan tanda jeda.
 - 4) Siswa memberikan tanda baca dalam teks bacaan.
 - 5) Siswa menyimpulkan isi bacaan dengan memperhatikan pilihan kata.
 - 6) Siswa membacakan kesimpulan teks bacaan secara individu

7) Siswa bergantian menilai kesimpulan temannya dan memberi komentar.

c. Kegiatan akhir

Guru dan siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.6.3 Observasi

Observasi ini berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3.6.4 Refleksi

Merfleksi berarti menuangkan secara intensif apa yang telah terjadi dan belum terjadi atau kekeliruan dan kekurangan dalam pembelajaran, sehingga tampak hasil penelitian tindakan pada siklus tersebut. Dengan begitu dapat dicermati hasilnya secara positif maupun negatif. Refleksi berarti mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dengan refleksi dapat melakukan perbaikan baru, menyusun rencana baru, dan melakukan tindakan baru. Hasil analisis refleksi digunakan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dengan evaluasi atau tes. Evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar menyimpulkan isi bacaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik diskusi pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Data dikumpulkan melalui tes. Tes tiap akhir siklus dilakukan untuk menentukan poin peningkatan individu yang menentukan status suatu kelompok dalam pemberian penghargaan. Tes ini juga dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya.

Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data diperoleh melalui observasi. Pada tahap ini dilaksanakan proses evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada masing-masing siklus, untuk setiap pertemuannya dilakukan evaluasi hasil belajar siswa, diperoleh melalui observasi dan evaluasi pada akhir setiap siklus.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang diobservasi kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gasingrejo, Kecamatan Gadingrejo, selain menyampaikan materi pembelajaran juga melakukan tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tentang menyimpulkan isi bacaan.

Hal- hal yang dinilai dalam penelitian ini meliputi ketepatan pilihan kata (diksi), Ejaan Yang Disempnakan (EYD), kelogisan alasan, dan kesesuaian simpulan dengan isi bacaan .

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria	Skor
1	Pilhan Kata (Diksi)	a. Pilhan kata tepat b. Pilihan kata kurang tepat c. Pilihan kata tidak tepat	Baik Cukup Kurang	3 2 1
2	EYD	a. Tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan b. Terdapat lima kesalahan penggunaan ejaan c. Terdapat lebih dari sepuluh kesalahan penggunaan ejaan	Baik Cukup Kurang	3 2 1
3	Kelogisan Alasan	a. Alasan simpulan sangat logis b. Alasan simpulan kurang logis c. Alasan simpulan tidak logis	Baik Cukup Kurang	3 2 1
4	Kesesuaian Simpulan dengan Isi Bacaan	a. Simpulan dan isi bacaan sangat sesuai b. Simpulan dan isi bacaan kurang sesuai c. Simpulan dan isi bacaan tidak sesuai	Baik Cukup Kurang	3 2 1
Jumlah				12

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Siswa

No	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maks
1	Aktivitas Visual	Semua siswa terlibat membaca serta memperhatikan	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	1	
2	Aktivitas Lisan	Semua siswa terlibat bertanya dan mengeluarkan pendapat	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	4	
		Ada 6-8 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	3	
		Ada 9-11 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	2	
		Ada > 11 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	1	
3	Aktivitas Mendengarkan	Semua siswa terlibat fokus mendengarkan penjelasan guru	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	1	
4	Aktivitas Menulis	Semua siswa terlibat mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	1	
5	Aktivitas Mental	Semua siswa terlihat menanggapi setiap pertanyaan dari guru/teman	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan dari guru/teman	4	
		Ada 6-8 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan dari guru/teman	3	
		Ada 9-11 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan dari guru/teman	2	
		Ada > 11 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan dari guru/teman	1	
6	Aktivitas Emosi	Semua siswa terlihat berminat/antusias	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak berminat/antusias	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak berminat/antusias	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak berminat/antusias	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak berminat/antusias	1	

Kategori : 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang
0% - 39% = Gagal

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Instrumen Proses Pembelajaran oleh Guru

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRAPEMBELAJARAN					
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar					
	2. Melakukan kegiatan apersepsi					
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
	5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa					
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan					
	B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran					
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa					
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
	9. Menguasai kelas					
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
	C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
	13. Menggnakan media secara efektif dan efisien					
	14. Menghasilkan pesan yang menarik					
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
	B. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
	16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran					
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
	18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar					
	C. Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
19. Memantau kemajuan selama proses belajar						
20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)						
D. Penggunaan Bahasa						
21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar						
22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai						
III	PENUTUP					
	23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/ pengayaan					
Jumlah						

Kategori : 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik 0% - 39% = Gagal
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut!

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = kurang baik
- 4 = baik
- 5 = baik

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Penjelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1, 2, 3, 4, 5
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan berkarakteristik peserta didik)	1, 2, 3, 4, 5
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1, 2, 3, 4, 5
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1, 2, 3, 4, 5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	1, 2, 3, 4, 5
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1, 2, 3, 4, 5
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1, 2, 3, 4, 5
Skor Total	

Kategori	: 85% - 100% = Baik Sekali	75% - 84% = Baik
	60% - 74% = Cukup	40% - 59% = Kurang
	0% - 39% = Gagal	

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.8 Langkah-Langkah Menganalisis Data

- a. Siswa dibagi dalam 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 atau 6 siswa. Setiap kelompok dibagikan teks bacaan dan menyimpulkan isi bacaan tersebut.
- b. Penulis melakukan penilaian tentang ketepatan pilihan kata, penggunaan ejaan yang disempurnakan, kelogisan alasan, dan kesesuaian simpulan dengan isi bacaan.
- c. Menjumlahkan skor menemukan tema wacana dengan berpedoman pada tolok ukur pada tabel 3.2.
- d. Menghitung skor rata-rata kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan pada setiap indikator.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- e. Menentukan tingkat kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan dengan tolok ukur di bawah ini.

Tabel 3.5 Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan

No	Interval Nilai Kemampuan	Predikat
1	86 – 100	Baik Sekali
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup
4	41 – 55	Kurang
5	0 – 40	Gagal

(Modifikasi dari Nurgiantoro 2001:399)

3.9 Personalia Penelitian

Personalia penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia sebagai peneliti dan teman sejawat atau kolaborator juga guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gadingrejo. Personalia penelitian sebagai berikut.

3.9.1 Guru Peneliti

Nama	: Bambang Sulistyو
NPM	: 1013116001
Program Studi	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi	: Universitas Lampung
Tempat Penelitian	: SMP Negeri 1 Gadingrejo
Alamat Sekolah	: Jalan Raya Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

3.9.2 Teman Sejawat (Kolaborator)

Nama	: Siti Kholifah, S.Pd.
NIP	: 19630308 198503 2 002
Guru Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Tempat Mengajar	: SMP Negeri 1 Gadingrejo
Alamat Sekolah	: Jalan Raya Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Untuk memperoleh berbagai informasi tersebut, peneliti melakukan studi awal dengan cara mengadakan observasi dan wawancara. Langkah-langkah tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, khususnya tentang proses pembelajaran dan kemampuan membaca siswa saat ini. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

Peneliti dan kolaborator sekaligus sebagai observer yaitu guru Bahasa Indonesia di sekolah, mendiskusikan skenario pembelajaran yang dirancang oleh peneliti sebelumnya. Skenario yang dirancang mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok, sumber, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Peneliti dan kolaborator mempersiapkan beberapa wacana atau teks untuk disimpulkan isinya sebagai acuan kegiatan pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan siswa dibagi teks atau wacana, kemudian siswa berdiskusi untuk menyimpulkan isinya.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, membantu membangun pengetahuan baru dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan isi bacaan sesuai dengan strategi mereka sendiri.

Peneliti menyiapkan instrumen berupa alat evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa pada setiap siklus.

4.1.1 Persiapan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Gadingrejo dengan subjek siswa kelas VII-8. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia bernama Siti Kholifah, S.Pd. Kolaborator membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian kolaborator memberikan saran bagi peneliti untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan satu kali tatap muka. Setiap tindakan dalam setiap siklus merupakan tindakan yang berkesinambungan dengan harapan ada peningkatan proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam refleksi dituliskan rekomendasi yang merupakan saran yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Aspek yang dinilai dalam upaya peningkatan kemampuan menyimpulkan isi bacaan adalah ketepatan pilihan kata, penggunaan ejaan yang disempurnakan, kelogisan alasan, dan kesesuaian simpulan dengan isi bacaan

4.1.2 Deskripsi Hasil setiap Siklus

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan mempersiapkan siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Guru sebagai peneliti membuat rancangan pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti mempersiapkan bahan pembelajaran dan menyampaikan sedikit teorinya. Siswa belajar secara aktif dalam mempelajari bahan atau materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti bersama kolaborator mengawasi, memantau, dan membimbing proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian siswa lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran. Hal ini didukung juga oleh situasi dan kondisi saat pembelajaran, misalnya cuaca, lingkungan, situasi kelas, kebersihan kelas, sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung minat siswa untuk lebih giat mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan situasi dan kondisi yang kondusif memungkinkan siswa lebih aktif lagi belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran membaca kurang diminati oleh siswa, karena siswa tidak terbiasa membaca dan terbatasnya bahan bacaan. Terbatasnya bahan bacaan di perpustakaan sekolah, sangat berpengaruh pada minat siswa untuk membaca. Perpustakaan SMP Negeri 1 Gadingrejo, bahan bacaannya cukup banyak, tetapi minat siswa untuk membaca sangat rendah, sehingga kemampuan siswa untuk menyimpulkan isi bacaan juga sangat rendah.

Rendahnya minat baca siswa, menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran khususnya membaca. Hal ini menyebabkan siswa kurang cepat menemukan intisari bacaan atau buku. Kecepatan siswa menyimpulkan isi bacaan sangat terbatas dan lambat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik diskusi untuk memacu siswa aktif membaca dan dengan cepat menyimpulkan isi bacaan yang dibaca. Pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus-siklus yang dilaksanakan sebagai berikut.

4.1.2.1 Pembelajaran pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran membaca pada siklus I, kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit, dilaksanakan dalam satu kali tatap muka (2x40 menit). Tahapan pembelajarannya mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) teknik pembelajaran, (d) langkah-langkah kegiatan, (e) sumber belajar, dan (f) penilaian. Peneliti dan kolaborator menyiapkan instrumen aktivitas guru dalam proses pembelajaran, dan daftar pertanyaan untuk menyimpulkan isi bacaan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan satu kali tatap muka. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh seorang guru Bahasa Indonesia

sebagai kolaborator. Siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo berjumlah 32 siswa terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Pelaksanaan tindakan penelitian di kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo dilaksanakan pada minggu pertama September, tepatnya tanggal 3 September 2012 pada pukul 13.00 - 14.20 WIB.

1. Kegiatan Awal/ Prapembelajaran

Proses pembelajaran diawali dengan, guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat penelitian berlangsung.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mampu menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi, kemudian guru membentuk kelompok siswa yang terdiri atas 6 kelompok yang beranggotakan masing-masing 5 atau 6 siswa.

2. Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan teknik diskusi yang akan diterapkan dalam diskusi menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit. Masing-masing siswa bergabung dengan anggota kelompoknya untuk duduk bersama-sama dalam kelompok tersebut. Peneliti membagi beberapa wacana atau teks pada setiap kelompok. Pada kelompok tersebut salah satu anggota menjadi

moderator atau yang mengatur jalannya diskusi. Setiap anggota berpendapat atau berargumentasi, sementara anggota yang lain memperhatikan dan mencatat pendapat tadi untuk dikomentari. Kegiatan terus berlangsung dalam proses diskusi yang diatur oleh moderator. Salah satu anggota dipilih sebagai sekretaris atau notulis yang mencatat semua pendapat dari masing-masing anggota. Sesudah pendapat atau argumentasi semua anggota dicatat dan diurutkan, moderator bersama-sama dengan anggota yang lain menyimpulkan isi bacaan. Begitu juga dengan kelompok-kelompok yang lain. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan isinya dari bacaan tersebut.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diisi dengan kegiatan tanya jawab sesuai materi yang diberikan sekaligus menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat diskusi menyimpulkan isi bacaan. Kemudian guru memberi tugas agar siswa berlatih secara mandiri untuk menyimpulkan isi bacaan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil kegiatan observasi di kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo pada siklus pertama dalam menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit dengan menerapkan teknik diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Observasi yang dilakukan kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator. Rencana pembelajaran yang dibuat peneliti belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru kurang sabar dalam membimbing pelaksanaan pembelajaran, hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan yang ditulis teman sejawat sebagai kolaborator, proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit dalam siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Para siswa mengerjakan tugas dalam diskusi dan hanya sebagian siswa yang aktif berlatih, sedangkan sebagian siswa ada yang melamun, mengganggu teman, bermain-main, mengantuk, keluar masuk kelas. Namun setelah guru berkeliling kesetiap kelompok, membimbing dan mengarahkan, maka siswa sudah mulai aktif walaupun belum maksimal. Pembelajaran menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit merupakan pembelajaran membaca yang perlu dikuasai siswa agar cermat dan teliti dalam membaca apapun. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa, dapat disimpulkan, proses pembelajaran sudah cukup baik, tetapi masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit. Dalam pembelajaran diskusi, siswa masih belum serius mengikutinya, masih ada siswa yang sibuk, dengan mengganggu temannya,

keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil atau ke kantor. Dan ada yang asik melamun, sedangkan hasil pembelajaran belum dapat bekerja sama dengan baik antar sesama anggota dalam kelompok, kurang menanggapi proses pembelajaran, tidak kreatif dan kurang serius dalam berlatih menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk memberikan tanggapan proses pembelajaran dengan teknik diskusi, dan hanya beberapa siswa yang memberikan tanggapan. Pada proses pembelajaran hanya 43,75% yang aktif. Komunikasi antara guru dengan siswa belum berjalan dengan baik, terlihat siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti bersama dengan kolaborator membahas peningkatan dan kelemahan atau kendala-kendala yang muncul dari tindakan atau perlakuan yang diberikan, kemudian mencari solusi sebagai bentuk perbaikan yang diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan terhadap siswa maupun guru sebagai peneliti. Refleksi dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dari tindakan pada siklus I ada tindakan yang berhasil dan ada tindakan yang kurang berhasil. Berikut ini uraian dalam refleksi.

- 1) Proses pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi bacaan masih banyak kekurangannya dengan menerapkan teknik diskusi, maka perlu diubah prosesnya.

- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca, khususnya menyimpulkan isi bacaan dalam diskusi sudah berjalan baik, walaupun ada beberapa siswa yang belum aktif mengikutinya.
- 3) Penilaian keterampilan membaca menyita banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Jumlah siswa yang banyak menjadi salah satu kendala dalam proses pengambilan nilai. Pada saat pelaksanaan diskusi, siswa masih banyak yang tidak aktif, berbicara dengan teman, malas, jalan-jalan di kelas, keluar masuk ruangan, bahkan ada yang bermain HP. Siswa membutuhkan waktu yang banyak untuk diskusi menyimpulkan isi bacaan. Situasi ini terlihat saat guru memantau dan membimbing proses diskusi di kelas, hasilnya masih banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan isi bacaan.

Pengambilan nilai menyimpulkan isi bacaan sebelum siklus I secara individual atau sebelum diskusi rata-rata nilai 45,38 dan daya serap 31,25%. Setelah dilaksanakan diskusi pada siklus I, rata-rata nilai 66,59, daya serap 40,63%, ketepatan pilhan kata 59,38, ketepatan ejaan 58,33, kelogisan alasan 73,96, dan kesesuaian simpulan dengan isi bacaan 72,92. Nilai rata-rata 66,59 belum mencapai KKM yang ditentukan SMP Negeri 1 Gadingrejo, yaitu 70,00, karena siswa belum memahami cara menyimpulkan isi bacaan dengan tepat. Guru sebagai peneliti kurang merespon serta memberi motivasi kepada siswa tentang materi membaca, padahal tidak semua siswa mempunyai kemampuan menyimpulkan isi bacaan dengan baik.

Pelaksanaan penilaian menyimpulkan isi bacaan dilakukan untuk melihat data nilai membaca siswa. Data nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Pembelajaran menyimpulkan isi bacaan secara klasikal hasil yang diperoleh siswa rata-rata 66,59 belum maksimal atau kurang, karena yang berpredikat baik sekali tidak ada, baik 40,6%, cukup 18,8%, kurang 40,6%, dan gagal tidak ada.

Berdasarkan hasil secara klasikal perlu perbaikan dalam pembelajaran, begitu juga dengan aktivitas guru dalam penyajian materi dan pembimbingan sebagai peneliti pada siklus I perlu perbaikan pada siklus selanjutnya. Dari perolehan hasil kemampuan menyimpulkan isi bacaan pada tabel 4.2 belum mencapai indikator yang telah ditentukan.

Hasil proses pembelajaran siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dapat dilihat dalam persentase penilaian pada siklus I (terlampir). Peneliti mengambil kategori skor dengan predikat baik sekali 86-100, baik 71-85, cukup 56-70, kurang 41-55, dan gagal 0-40. Baik sekali dengan huruf mutu A, baik B, cukup C, kurang K, dan gagal G. Adapun persentase skor siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Persentase Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan Siklus I

No	Interval Nilai Kemampuan	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	-	-
2	71 – 85	Baik	13	40,6%
3	56 – 70	Cukup	6	18,8%
4	41 – 55	Kurang	13	40,6%
5	0 – 40	Gagal	-	-
Rata-rata				66,59

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan belum dapat dilakukan dengan baik atau kategori cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai antara 0-40 tidak ada, yang mendapat nilai antara 41-55 sebanyak 13 siswa atau 40,6% dengan kategori kurang, yang mendapat nilai antara 56-70 sebanyak 6 siswa atau 18,8% dengan kategori cukup. Sedangkan yang mendapat nilai antara 71-85 sebanyak 13 siswa atau 40,6% dengan kategori baik, dan kategori baik sekali tidak ada.

Dari penilaian pada siklus I, peneliti mendapat perolehan nilai kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan yang mencapai KKM 40,63% dengan nilai rata-rata 66,59 (terlampir). Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sangat kurang dan belum mencapai indikator minimal, karena dalam indikator ketuntasan persentase siswa yang mencapai KKM harus di atas 75%.

Peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi tentang penilaian pada siklus I dan menanggapi kelebihan dan kekurangan, serta kendala-kendala yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan pada siklus I.

Setelah mendapat gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai pada siklus I, hasil yang didapat dalam penelitian dengan menggunakan teknik diskusi belum mendapatkan hasil yang maksimal dan masuk kategori cukup, karena belum mencapai KKM. Langkah selanjutnya, peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang belum tercapai, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Pada siklus kedua, peneliti merencanakan untuk menggunakan teknik pembelajaran diskusi yang lebih baik dan terarah. Hal ini dilakukan karena pada proses pembelajaran pada siklus I dengan teknik diskusi belum dipraktikan secara baik, sehingga hasilnya belum maksimal. Siswa yang serius akan bekerja dengan baik, sedangkan siswa yang tidak serius bekerja semauanya, ada yang berbicara dengan kawannya, bermain penggaris atau pena, jalan-jalan di kelas, keluar masuk ruangan, ribut, bahkan ada yang bermain-main. Berdasarkan data yang diperoleh, untuk siklus berikutnya menerapkan teknik diskusi yang lebih baik dan serius, agar proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dapat meningkat. Hal ini perlu dibuat rekomendasinya.

Rerkomendasi yang dibuat untuk perbaikan siklus berikutnya adalah (a) RPP yang dibuat lebih rinci untuk memperjelas kegiatan pembelajaran dengan teknik diskusi, (b) guru harus lebih jelas mengarahkan kegiatan pembelajaran, jangan terlalu cepat dalam menyampaikan materi, sehingga mudah dipahami, (c) guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dalam proses diskusi menyimpulkan isi bacaan dan lebih giat memotivasi, agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, (d) guru mencoba dengan kolaborator memperbaiki proses pembelajaran dan teknik diskusi yang lebih baik dan terarah, agar siswa dengan cepat menyimpulkan isi bacaan, sehingga memperoleh hasil sesuai dengan KKM yang ditentukan.

4.1.2.2 Pembelajaran pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x40 menit) yang merupakan tindak lanjut dan sekaligus refleksi dari siklus I, yaitu pembelajaran menyimpulkan isi bacaan. Kegiatan dalam pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus II, peneliti berusaha memperbaiki komponen-komponen yang belum dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran menyimpulkan isi bacaan pada siklus I.

Pertemuan dimulai dengan penyampaian materi pembelajaran dan tanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa saat menyimpulkan isi bacaan dalam diskusi kelompok. Guru membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kemudian guru memotivasi siswa untuk selalu percaya diri terhadap apa yang mereka lakukan, sehingga siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada siklus I dalam menyimpulkan isi bacaan saat berdiskusi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti dan kolaborator membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang berisi (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) teknik pembelajaran, (d) langkah-langkah kegiatan, (e) sumber belajar, dan (f) penilaian. Peneliti dan kolaborator melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan menyimpulkan isi bacaan pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Teknik pelatihan yang digunakan adalah diskusi yang lebih terbimbing agar mencapai KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Peneliti dan kolaborator juga menyiapkan instrumen penelitian dan melakukan diskusi untuk memantau proses pembelajaran siswa dan peneliti sendiri. Adapun instrumen yang dipersiapkan adalah beberapa wacana atau teks bacaan yang memuat kurang lebih 200 kata. Penilaian berlangsung pada saat siswa berdiskusi dalam proses pembelajaran dan tes menyimpulkan isi bacaan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x40 menit). Peneliti dibantu kolaborator mengawasi, membimbing, menilai, dan mengamati proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II pada minggu kedua, tepatnya tanggal 10 September 2012 pada pukul 13.00-14.20 WIB. Kompetensi dasarnya yaitu menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata permenit. Adapun yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengondisikan kelas untuk lebih konsentrasi dalam pembelajaran,

guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Guru dan siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan didiskusikan.

2. Kegiatan Inti

Sebelum diskusi, guru memberikan pengarahan pada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca untuk menyimpulkan isi bacaan. Caranya membimbing siswa agar membaca wacana dengan teliti, mencatat bagian-bagian yang penting atau pokok. Proses pembelajaran pada siklus II tetap menggunakan diskusi. Guru membimbing, mengamati, dan mengawasi siswa dalam diskusi untuk menyimpulkan isi bacaan.

Siswa berkelompok berdiskusi untuk menyimpulkan isi bacaan. Setiap anggota lebih cermat lagi dalam membaca dan memahami cara menyimpulkan isi bacaan. Setelah membaca dan mencermati wacana, setiap anggota mengeluarkan pendapatnya. Mereka berebut untuk berpendapat mengenai isi wacana. Moderator setiap kelompok mengatur jalannya lalulintas pertukaran pikiran. Sekretaris mencatat dengan teliti dan cermat semua pendapat dari anggota. Kegiatan ini berlangsung terus dalam proses diskusi menyimpulkan isi bacaan. Moderator bersama-sama dengan anggota yang lain menyimpulkan isi bacaan tersebut dari semua pendapat yang disampaikan tadi.

Guru membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat berdiskusi menyimpulkan isi bacaan. Kesulitan yang mereka hadapi berbeda-beda, bagi siswa yang kesulitan dalam proses diskusi, misalnya dalam mengungkapkan pendapat atau menghargai pendapat teman, guru memberikan bimbingan dan motivasi agar setiap kelompok mampu menyimpulkan isi bacaan dengan benar. Guru dan kolaborator mengamati dan mengambil nilai siswa pada saat kegiatan diskusi berlangsung.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan refleksi. Refleksi dilakukan tidak hanya terhadap siswa, tetapi juga terhadap guru sebagai peneliti dan kolaborator. Peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika membaca wacana dan menyimpulkan isi bacaan tersebut.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dibuat lebih baik dari pada siklus I oleh guru yang berperan sebagai peneliti, ini dibuktikan pada siklus II, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat melakukan diskusi menyimpulkan isi bacaan, prosesnya berjalan lebih baik dari pada siklus I.

Guru lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terlihat siswa aktif, kreatif, dan sungguh-sungguh dalam menyimpulkan isi bacaan.

Pada siklus II, siswa lebih semangat dan lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran menyimpulkan isi bacaan. Siswa saling mengungkapkan pendapat dengan antusias tentang isi bacaan yang mereka baca. Guru lebih sabar membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses diskusi. Pembelajaran pada siklus II mulai berjalan lancar, karena guru dibantu kolaborator mulai maksimal dalam membimbing pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membuat siswa aktif dan percaya diri dalam pembelajaran menyimpulkan isi bacaan.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh kolaborator, dari hasil wawancara (terlampir), proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan, sebagian hasil pembelajaran sudah banyak yang mencapai nilai ketentuan minimal indikator (di atas 75%) yang diharapkan oleh peneliti, walaupun belum semuanya.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa lebih aktif dan lebih banyak bertanya dengan kawannya dalam diskusi. Kadang-kadang juga bertanya pada guru atau kolaborator, sehingga siswa lebih mudah dan terarah dalam menyimpulkan isi bacaan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator, siswa yang sudah banyak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau

diskusi. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar, aktif, bekerja sama dalam diskusi, dan serius dengan teman yang lain. Siswa juga mulai kreatif dan lebih berani menanggapi pendapat teman dalam diskusi. Siswa yang mengganggu teman, keluar masuk ruangan, melamun atau mengantuk, bahkan bermain HP dalam proses pembelajaran sudah berkurang, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah maksimal.

Persentase nilai untuk keseluruhan siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi bacaan pada siklus II yang dicapai mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan baik dan peningkatan ketercapaian nilai sudah mencapai nilai standar minimal indikator. Hasil pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan teknik diskusi pada siklus II sebagai berikut, rata-rata nilai 80,28, daya serap 81,25%. Nilai rata-rata setiap indikator sebagai berikut. Indikator ketepatan pilhan kata 78,13, ketepatan ejaan 67,71, kelogisan alasan 86,46, dan kesesuaian simpulan dengan isi bacaan 88,54.

Nilai rata-rata 80,28 sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh SMP Negeri 1 Gadingrejo yaitu 70,00. Siswa sudah banyak yang memahami cara menyimpulkan isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara kolaborator atau peneliti dengan siswa (terlampir) dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Siswa sudah banyak yang terlibat dalam proses pembelajaran atau diskusi. Hal ini disebabkan karena guru

melakukan refleksi pada setiap siklusnya. Guru dan kolaborator lebih sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan menjelaskan materi, sehingga proses pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dapat lebih dipahami oleh siswa, sehingga hasilnya meningkat dibandingkan dengan siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa atau guru sebagai peneliti dan kolaborator. Pada siklus II pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan merupakan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan pengambilan data saat diskusi menyimpulkan isi bacaan seperti halnya pada siklus I. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan menyimpulkan isi bacaan sebagai berikut.

Pembelajaran menyimpulkan isi bacaan secara klasikal telah berhasil dengan sangat baik dengan rata-rata 80,28, demikian juga penampilan guru sebagai peneliti pada siklus II sudah lebih baik. Dengan demikian hasil diskusi siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dapat dilihat dalam persentase penilaian siswa pada siklus kedua (terlampir).

Pembelajaran menyimpulkan isi bacaan secara klasikal hasil yang diperoleh siswa rata-rata 80,28 sudah baik dan yang berpredikat baik sekali 28,1%, baik 53,1%, cukup 15,6%, kurang 3,1%, dan gagal tidak ada.

Berdasarkan hasil secara klasikal pembelajaran sudah baik, begitu juga dengan aktivitas guru dalam penyajian materi dan pembimbingan sebagai peneliti pada

siklus I juga sudah baik. Dari perolehan hasil kemampuan menyimpulkan isi bacaan pada tabel 4.3 sudah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Hasil proses pembelajaran siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dapat dilihat dalam persentase penilaian pada siklus II (terlampir). Peneliti menggunakan kategori skor kurang sekali (0-40), kurang (41-55), cukup (56-70), baik (71-85), dan baik sekali (86-100). Baik sekali dengan huruf mutu A, baik B, cukup C, kurang K, dan gagal G. Adapun persentase skor siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Persentase Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan Siklus II

No	Interval Nilai Kemampuan	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Baik Sekali	9	28,1%
2	71 – 85	Baik	17	53,1%
3	56 – 70	Cukup	5	15,6%
4	41 – 55	Kurang	1	3,1%
5	0 – 40	Gagal	-	-
Rata-rata				80,28

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan dengan teknik diskusi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang predikatnya gagal sudah tidak ada, kurang 1 siswa dengan skor antara 41-55 dan persentase 3,1%, cukup 5 siswa dengan skor antara 56-70 dan persentase 15,6%, baik 17 siswa dengan skor antara 71-85 dan persentase 53,1%, dan baik sekali 9 siswa dengan skor antara 86-100 dan persentase 28,1%. Sehingga keseluruhan siswa yang mencapai KKM 26 siswa

dengan persentase ketuntasan mencapai 81,25% dan rata-rata nilai 80,28 (terlampir).

Berdasarkan hasil diskusi menemukan tema wacana yang bertopik sama diperoleh hasil bahwa siswa yang mengalami peningkatan nilai, yaitu pada siklus I keseluruhan siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo yang mencapai KKM 4 siswa dengan persentase 10%. Pada siklus kedua persentase ketuntasan siswa yang nencapai KKM mengalami peningkatan atau naik menjadi 25 siswa atau 62,5%.

Peningkatan persentase nilai, tersebut merupakan bukti adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Tindakan tersebut meliputi perbaikan pembelajaran terhadap siswa maupun guru dan kolaborator. Upaya perbaikan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I.

Pada siklus I, siswa berlatih sendiri dalam diskusi menyimpulkan isi bacaan dengan sedikit bimbingan dari guru, sedangkan pada siklus II, siswa diarahkan, dibimbing, dan diawasi oleh guru dan kolaborator dalam diskusi menyimpulkan isi bacaan. Sebelum proses diskusi, siswa dalam kelompok diskusi dipantau, diarahkan, dibimbing, dan diawasi oleh guru atau peneliti. Dengan demikian proses diskusi lebih baik dibandingkan pada siklus I. Perubahan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I dan merupakan usaha dari teman sejawat atau kolaborator.

Pada siklus II hasil kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan sudah baik dan suasana kelas sangat kondusif. Perubahan ini tidak terlepas dari tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya. Peneliti juga memotivasi siswa betapa pentingnya keterampilan membaca untuk memperoleh informasi dari berbagai bacaan. Dengan bekal semangat dan motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Berikut ini adalah tabel peningkatan persentase menyimpulkan isi bacaan melalui teknik diskusi pada siklus I dan siklus II yang terlihat hasilnya maningkat cukup tinggi yaitu 40,62%.

Tabel 4.3 Peningkatan Persentase dan Nilai Rata-Rata Menyimpulkan Isi Bacaan Melalui Teknik Diskusi pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval Nilai Kemampuan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	86 - 100	-	-	9	28,1%	Meningkat
2	71 – 85	13	40,6%	17	53,1%	Meningkat
3	56 – 70	6	18,8%	5	15,6%	Menurun
4	41 – 55	13	40,6%	1	3,1%	Menurun
5	0 - 40	-	-	-	-	-
Rata-rata			66,59		80,28	Meningkat

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit, meliputi hal-hal sebagai berikut.

4.2.1 Perkembangan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan Melalui Teknik Diskusi

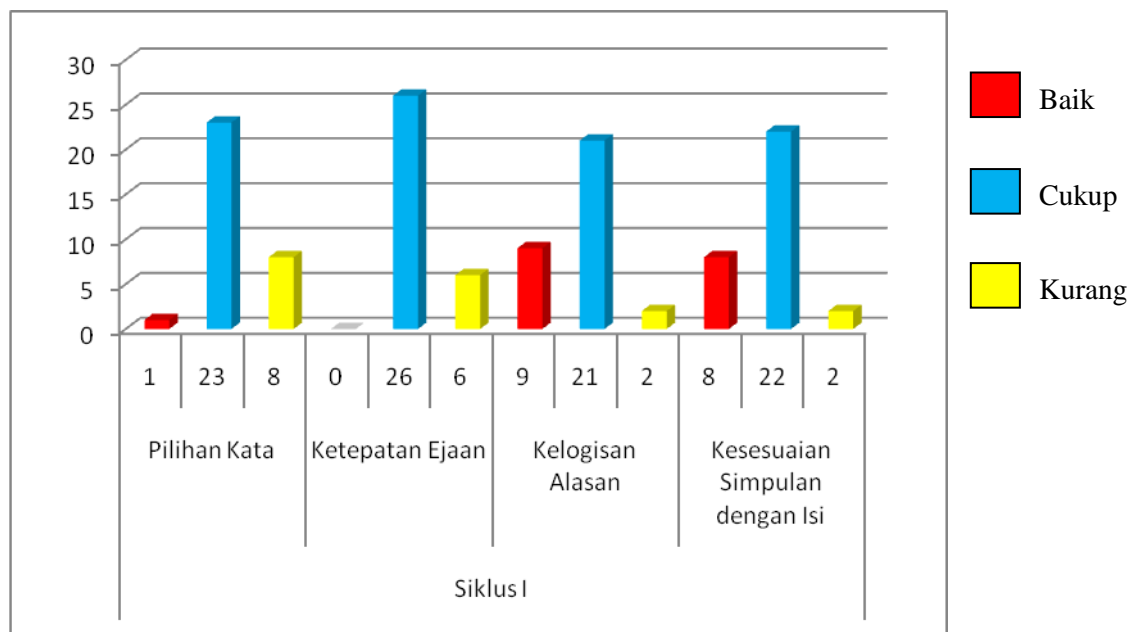
Penerapan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi bacaan pada siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dapat dilihat dalam grafik berikut.

4.2.1.1

Pembelajaran

Siklus I

4.1 Grafik Klasikal Teknik Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan pada Siklus I



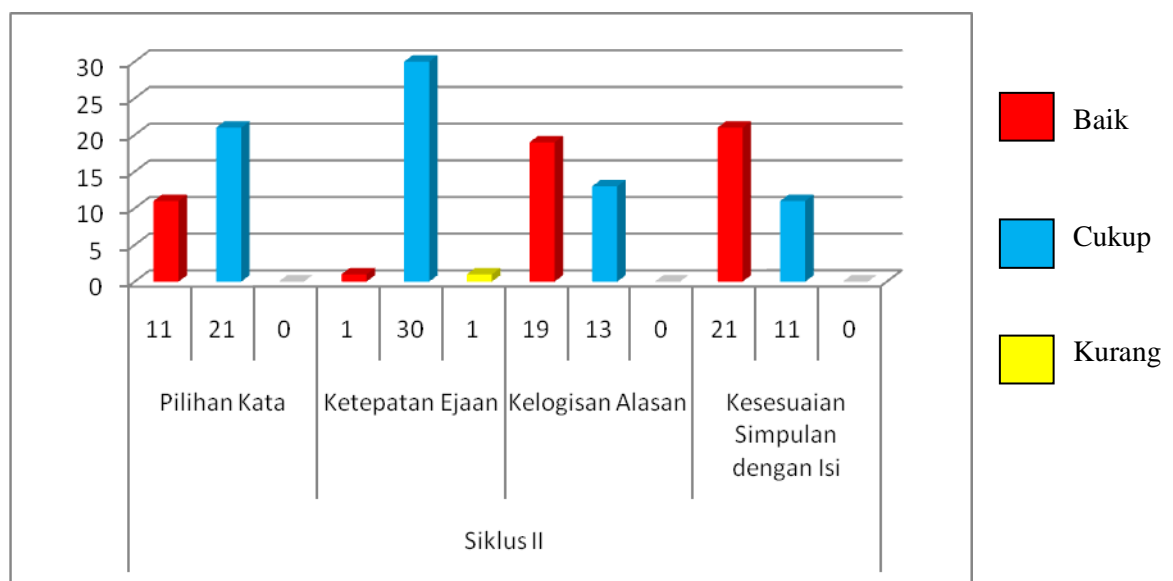
Dari grafik di atas menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas untuk menyimpulkan isi bacaan dengan teknik diskusi pada siklus I sebagai berikut. Indikator ketepatan pilhan kata kategori baik 1 siswa, cukup 23 siswa, dan kurang 8 siswa. Indikator ketepatan ejaan kategori baik tidak ada, cukup 26 siswa, dan kurang 6 siswa.

Indikator kelogisan alasan kategori baik 9 siswa, cukup 21 siswa, dan kurang 2 siswa.

Indikator kesesuaian simpulan dengan isi bacaan kategori baik 8 siswa, cukup 22 siswa, dan kurang 2 siswa.

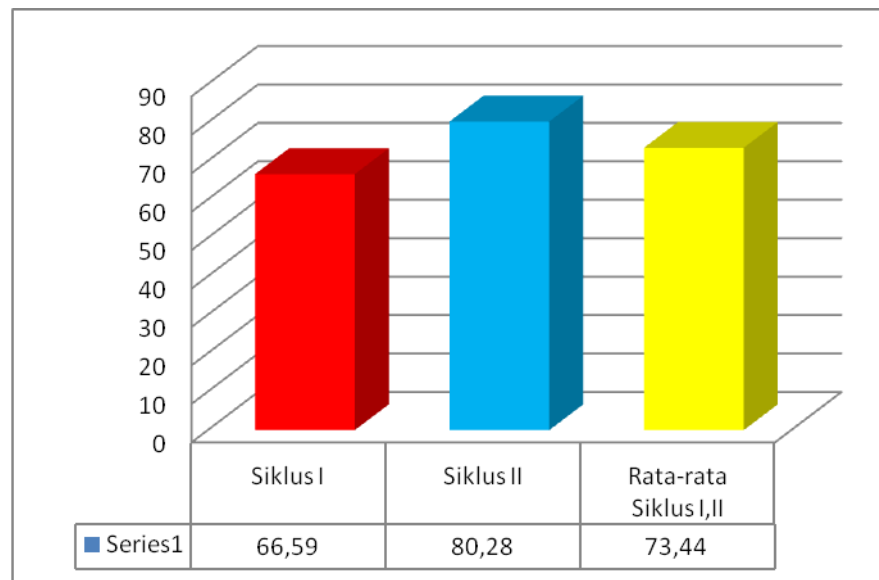
4.2.1.2 Pembelajaran Siklus II

4.2 Grafik Klasikal Teknik Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan pada Siklus II



Dari grafik di atas menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas untuk menyimpulkan isi bacaan dengan teknik diskusi pada siklus I sebagai berikut. Indikator ketepatan pilhan kata kategori baik 11 siswa, cukup 21 siswa, dan kurang tidak ada. Indikator ketepatan ejaan kategori baik 1 siswa, cukup 30 siswa, dan kurang 1 siswa. Indikator kelogisan alasan kategori baik 19 siswa, cukup 13 siswa, dan kurang tidak ada. Indikator kesesuaian simpulan dengan isi bacaan kategori baik 21 siswa, cukup 11 siswa, dan kurang tidak ada.

4.3 Grafik Nilai Rata-Rata Siswa Menyimpulkan Isi Bacaan pada Siklu I, II, dan Rata-rata Siklus I dan II



Berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa untuk menyimpulkan isi bacaan dengan teknik diskusi mengalami peningkatan. Pada siklus I 66,59, siklus II 80,28, dan nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II adalah 73,44.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup tinggi (13,69) dan pencapaian indikator kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SMP Negeri 1 Gadingrejo. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, terjadi peningkatan dan pencapaian indikator yang cukup tinggi dan siswa yang mencapai nilai di atas KKM cukup banyak, sehingga tidak perlu lagi diadakan siklus ketiga dan penelitian dihentikan. Untuk pembelajaran keterampilan membaca selanjutnya, guru dapat menggunakan teknik diskusi, karena teknik tersebut dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam membaca, khususnya

kompetensi dasar menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

4.2.2 Kelebihan dan Keterbatasan Teknik Diskusi

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua aspek, yaitu kelebihan dan keterbatasan teknik diskusi, serta pembelajaran menyimpulkan isi bacaan dengan teknik diskusi. (Djamarah, 2010: 88)

4.2.2.1 Kelebihan Teknik Diskusi untuk Menyimpulkan Isi Bacaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti menemukan beberapa kelebihan teknik diskusi untuk menyimpulkan isi bacaan. Adapun kelebihannya antara lain (a) melibatkan semua siswa secara langsung dalam pembelajaran, (b) siswa dapat saling bertukar pikiran, (c) setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuannya, (d) menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, (e) percaya diri, (f) meningkatkan kualitas moral, dan (g) mampu berkomunikasi dan menggunakan bahasa.

4.2.2.2 Keterbatasan Teknik Diskusi untuk Menyimpulkan Isi Bacaan

Teknik diskusi mempunyai banyak kelebihan, tetapi teknik diskusi juga mempunyai keterbatasan atau kekurangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi bacaan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan teknik diskusi, antara lain (a) tidak semua siswa melaksanakan diskusi, (b) sesama siswa saling berbicara membahas materi di luar pelajaran, bahkan ada yang melamun, pasif, bercanda,

sehingga kelas menjadi ramai, (c) hasilnya kurang maksimal, karena pemerataan kerja belum baik, (d) dikuasai oleh beberapa siswa yang aktif dan kreatif, (e) memerlukan waktu yang banyak, dan (f) siswa kurang berani berpendapat.

4.2.2.3 Pembelajaran Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Teknik Diskusi

Pembelajaran menyimpulkan isi bacaan pada kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo menerapkan teknik diskusi. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengatasi kesulitan siswa ketika menyimpulkan isi bacaan.

Setelah peneliti melakukan prosedur PTK, yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, penerapan diskusi dapat meningkatkan hasil pembelajaran menyimpulkan isi bacaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya.

Penerapan teknik diskusi dalam proses pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Teknik diskusi dapat memotivasi siswa untuk bekerja secara kelompok dan memotivasi siswa untuk menemukan sesuatu dari wacana, karena wacana memuat berbagai informasi yang berguna bagi pembaca, khususnya para siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penerapan teknik diskusi pada setiap siklus dibimbing peneliti dan kolaborator dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi bacaan. Teknik diskusi dapat memotivasi siswa lebih kreatif, aktif, dan berani dalam mengungkapkan pikiran dan pendapatnya.
- b. Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata siswa 66,59 dan siswa yang mencapai KKM 13 siswa (40,63%). Pada siklus II, nilai rata-rata siswa 80,28 dan siswa yang mencapai KKM 26 siswa (81,25%). Dengan demikian nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan 13,69 dan siswa yang mencapai KKM bertambah 13 siswa (40,63%).
- c. Jika nilai rata-rata siswa 66,59 dan jumlah siswa yang mencapai KKM 13 siswa pada siklus I, dibandingkan dengan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini, tampak sekali bahwa terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan nilai

hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 13,69 dan peningkatan persentasenya adalah 40,62%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti menyarankan sebagai berikut.

a. Untuk Guru

- 1) Teknik diskusi dapat dijadikan alternatif oleh guru untuk memotivasi siswa berlatih dan belajar untuk cepat menyimpulkan isi bacaan.
- 2) Guru harus lebih cepat tanggap terhadap kesulitan-kesulitan belajar siswa yang dihadapi dalam menerima materi pembelajaran yang menyebabkan kemampuan belajar siswa menurun. Untuk mengatasi hal tersebut guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dianjurkan menggunakan metode-metode atau teknik-teknik pembelajaran yang bervariasi. Guru juga sanggup dan bersedia memberikan motivasi, nasihat, dan bimbingan kepada siswa.
- 3) Pelaksanaan siklus ke siklus sebaiknya jangan terlalu lama, karena dapat mengakibatkan siswa lupa, jenuh atau bosan terhadap teknik diskusi yang digunakan.

b. Untuk Sekolah

- 1) Sekolah sebaiknya memperbanyak work shop atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk menunjang proses pembelajaran umumnya, dan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Memberikan motivasi kepada guru untuk memanfaatkan teknik-teknik pembelajaran, khususnya diskusi pada materi pembelajaran tertentu.
- 3) Membantu guru dalam pengadaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Sekolah mempermudah dan memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa dalam memanfaatkan buku dan perpustakaan sekolah.
- 5) Sekolah melengkapi sarana belajar yang lain, seperti televisi, internet, OHP, surat kabar, majalah dan lain-lain.

c. Untuk Siswa

- 1) Siswa harus instropeksi diri dan harus lebih banyak melakukan pelatihan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki.
- 2) Siswa harus lebih banyak membaca berbagai wacana di mas media.
- 3) Siswa harus terlatih untuk cepat menyimpulkan isi bacaan yang dibaca.
- 4) Siswa harus banyak berlatih untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1987. *Deduktif Metodik*. Semarang : CV. Toha Putra.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1997. *Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alwi, Hasan.1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Brown, douglas.2001.*Teaching by principles*.San Fransisco State University: Prentice Hall Regents.
- BSNP. 2006 . *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SMP/Mts*. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djojokuswito, Subandio.1995. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Deppenas. 2009. *Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang di Sempurnakan dan Pedoman U Belajamum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kumandar. 2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: .PT.Indeks.
- Kusuma, Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Martutui dan Suparno.1997. *Wacana Bahasa Indonesi*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwadarminta.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, Sri H. 1990. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: PT Intan Pariwara.

- Ramlan.1996. *Sintaksis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi, M. Atar. 2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sudarso. 2001. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukei. 2004. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Metode Diskusi di SMU Muhammadiyah Pekalongan Kelas I Semester Genap Tahun Pelajaran 2002 -2003*. Lampung : Universitas Lampung.
- Suparni.1996. *Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Aditya.
- Suparno. 1997. *Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka.Suryobroto, B. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyanto, Edi. 2005. *Penerapan Model Permainan Tematis dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan.2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Tarigan, Djago. 2005. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008.*Membaca..*Bandung:..Angkasa.
- Utomo,Muhajir.2008. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universtas Lampung.
- Wahono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: CV Gita Perdana.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf Djayadisatra. 1982. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Gadingrejo

Kelas / Semester : VII (tujuh) / 1 (satu)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknis	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit	Penyimpulan isi bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca bacaan yang terdiri atas 200 kata atau kelipatannya - Menghitung kecepatan membaca - Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan - Menentukan pokok-pokok bacaan - Merangkai pokok-pokok bacaan - Menyimpulkan isi bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membaca cepat 200 kata per menit - Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan - Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur dan produk	<ul style="list-style-type: none"> - Buka dan bacalah teks yang terlipat di atas mejamu, setelah terdengar bel satu kali dan berilah tanda garis miring pada akhir kata yang dibaca setelah terdengar bel dua kali - Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut! 1..... 2..... 	2 X 40 menit	Stopwath, Buku Teks, Teks Bacaan

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus I

Sekolah : SMP Negeri 1 Gadingrejo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 3. Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca.

B. Kompetensi Dasar : 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

C. Indikator : 1. Mampu membaca cepat 200 kata per menit.
2. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
3. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir, siswa diharapkan terampil menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

E. Materi Pembelajaran

Penyimpulan isi bacaan.

F. Metode atau Teknik Pembelajaran

- a. Pemodelan
- b. Inkuiri
- c. Diskusi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Pengelolaan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal 1. Guru mengondisikan kelas. 2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran	Klasikal Klasikal	1 menit 2 menit

	3. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.	Klasikal	3 menit
	4. Siswa mengamati dan membaca teks bacaan yang dibagikan oleh guru.	Klasikal	6 menit
2	Kegiatan Inti 1. Siswa membentuk kelompok. Masing- masing kelompok beranggotakan lima atau enam orang. 2. Guru membagikan teks bacaan. 3. Siswa mengamati isi bacaan. 4. Siswa mendiskusikan ketepatan pilihan kata, EYD, kelogisan alasan dan menyimpulkan isi bacaan. 5. Siswa membacakan simpulan secara kelompok. 6. Ssiwa mengomentari tentang menyimpulkan isi bacaan dari kelompok lain.	Klasikal Klasikal Klasikal Kelompok Kelompok Kelompok	5 menit 2 menit 3 menit 40 menit 10 menit 5 menit
3	Kegiatan Akhir Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran yang baru dilaksanakan.	Klasikal	3 menit
Jumlah			80 menit

H. Sumber Belajar

1. Wacana atau teks bacaan.
2. Buku penunjang SMP kelas VII.
3. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII.

I. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk instrumen : Uji petik kerja prosedur dan produk
3. Soal instrumen
 - 1) Bacalah teks bacaan di atas mejamu!
 - 2) Tulislah pokok-pokok bacaan tersebut!
 - 3) Simpulkan isi bacaan berdasarkan pokok-pokok bacaan tersebut!

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria	Skor
1	Pilhan Kata (Diksi)	a. Pilhan kata tepat b. Pilihan kata kurang tepat c. Pilihan kata tidak tepat	Baik Cukup Kurang	3 2 1
2	EYD	a. Tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan b. Terdapat lima kesalahan penggunaan ejaan c. Terdapat lebih dari sepuluh kesalahan penggunaan ejaan	Baik Cukup Kurang	3 2 1
3	Kelogisan Alasan	a. Alasan simpulan sangat logis b. Alasan simpulan kurang logis	Baik Cukup	3 2

		c. Alasan simpulan tidak logis	Kurang	1
4	Kesesuaian Simpulan dengan Isi Bacaan	a. Simpulan dan isi bacaan sangat sesuai b. Simpulan dan isi bacaan kurang sesuai c. Simpulan dan isi bacaan tidak sesuai	Baik Cukup Kurang	3 2 1
Jumlah				12

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Gadingrejo, 4 September 2012

Teman Sejawat,

Guru Mata Pelajaran,

Siti Kholifah, S.Pd.
NIP 19630308 198503 2 002

Bambang Sulistyio
NPM 1013116001

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo,

Drs. Alamsyah
NIP 19580303 198603 1 007

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus II

Sekolah : SMP Negeri 1 Gadingrejo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 3. Memahami ragam teks non sastra dengan berbagai cara membaca.

B. Kompetensi Dasar : 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

C. Indikator : 1. Mampu membaca cepat 200 kata per menit.
2. Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan.
3. Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir, siswa diharapkan terampil menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

E. Materi Pembelajaran

Penyimpulan isi bacaan.

F. Metode atau Teknik Pembelajaran

- a. Pemodelan
- b. Inkuiri
- c. Diskusi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Pengelolaan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal 1. Guru mengondisikan kelas. 2. Guru mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan	Klasikal	2 menit

	menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Klasikal	2 menit
	3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa hal –hal yang berhubungan dengan materi	Klasikal	5 menit
2	Kegiatan Inti 1. Siswa masuk dalam kelompok beranggotakan lima atau enam orang sesuai kelompok minggu lalu. 2. Siswa berdiskusi tentang ketepatan simpulan, pilihan kata (diksi), EYD, kelogisan simpulan. 3. Siswa menyimpulkan isi bacaan dengan memperhatikan pilihan kata. 4. Siswa membacakan kesimpulan teks bacaan secara individu mewakili kelompok. 5. Siswa bergantian menilai kesimpulan temannya dan memberi komentar	Klasikal Klasikal Kelompok Kelompok Kelompok	3 menit 40 menit 15 menit 5 menit 5 menit
3	Kegiatan Akhir. Guru dan siswa mengadakan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Klasikal	3 menit
Jumlah			80 menit

H. Sumber Belajar

1. Wacana atau teks bacaan.
2. Buku penunjang SMP kelas VII.
3. Buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII.

I. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk instrumen : Uji petik kerja prosedur dan produk
3. Soal instrumen
 1. Bacalah teks bacaan di atas mejamu!
 2. Tulislah pokok-pokok bacaan tersebut!
 3. Simpulkan isi bacaan berdasarkan pokok-pokok bacaan tersebut!

No	Indikator	Deskriptor	Kriteria	Skor
1	Pilhan Kata (Diksi)	a. Pilhan kata tepat b. Pilihan kata kurang tepat c. Pilihan kata tidak tepat	Baik Cukup Kurang	3 2 1
2	EYD	a. Tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan b. Terdapat lima kesalahan penggunaan ejaan c. Terdapat lebih dari sepuluh kesalahan penggunaan ejaan	Baik Cukup Kurang	3 2 1
3	Kelogisan Alasan	a. Alasan simpulan sangat logis b. Alasan simpulan kurang logis	Baik Cukup	3 2

		c. Alasan simpulan tidak logis	Kurang	1
4	Kesesuaian Simpulan dengan Isi Bacaan	a. Simpulan dan isi bacaan sangat sesuai b. Simpulan dan isi bacaan kurang sesuai c. Simpulan dan isi bacaan tidak sesuai	Baik Cukup Kurang	3 2 1
Jumlah				12

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Gadingrejo, 11 September 2012

Teman Sejawat,

Guru Mata Pelajaran,

Siti Kholifah, S.Pd.
NIP 19630308 198503 2 002

Bambang Sulistyio
NPM 1013116001

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo,

Drs. Alamsyah
NIP 19580303 198603 1 007

Lampiran 4

Hasil Tes Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan melalui Teknik Diskusi Siklus I

NO	NAMA	Indikator yang Dinilai												SP	SM	NM	Predikat
		A			B			C			D						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	A O P		√			√				√		√		9	12	75	B
2	A B H		√			√					√	√		8	12	67	C
3	A H S M		√			√				√			√	9	12	75	B
4	A F A		√			√				√			√	8	12	67	C
5	D S	√				√				√		√		6	12	50	K
6	D H R		√			√					√		√	9	12	75	B
7	F F R		√			√				√			√	8	12	67	C
8	F I N	√				√				√			√	7	12	58	C
9	G L S		√		√					√			√	7	12	58	C
10	G A	√			√						√		√	7	12	58	C
11	H I L		√			√				√			√	9	12	75	B
12	I I		√			√		√					√	7	12	58	C
13	I S R		√			√					√		√	10	12	83	B
14	I N		√			√					√		√	10	12	83	B
15	L	√				√				√			√	7	12	58	C
16	L L		√			√				√			√	8	12	67	C
17	M A		√			√					√		√	9	12	75	B
18	M I		√		√					√			√	7	12	58	C
19	M K			√		√					√		√	10	12	83	B
20	M A F	√			√					√			√	6	12	50	K
21	N F		√			√				√			√	8	12	67	C
22	N F		√			√				√			√	9	12	75	B
23	N R		√		√					√			√	7	12	58	C
24	P P		√			√				√			√	9	12	75	B
25	R U		√			√					√		√	9	12	75	B
26	S S W	√				√				√			√	7	12	58	C
27	S K Y		√			√				√			√	8	12	67	C
28	T S	√				√				√			√	7	12	58	C
29	T I P		√			√				√			√	9	12	75	B
30	W A S		√			√		√					√	7	12	58	C
31	Y P M S		√			√				√			√	9	12	75	B
32	Y F	√			√					√			√	6	12	50	K
Jumlah Skor		8	23	1	6	26		2	21	9	2	22	8	256	384	2131	
Rata-rata																66,59	C

Keterangan :

A : Pilihan kata (diksi)

B : Ketepatan ejaan

C : Kelogisan alasan

D : Kesesuaian simpulan dengan isi bacaan

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimal

NM : Nilai Menyimpulkan Isi Bacaan

Predikat: BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

G = Gagal

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 5

Hasil Tes Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan melalui Teknik Diskusi Siklus II

NO	NAMA	Indikator yang Dinilai												SP	SM	NM	Predikat
		A			B			C			D						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	A O P			√		√				√			√	11	12	92	BS
2	A B H		√			√				√			√	9	12	75	B
3	A H S M		√			√				√			√	10	12	83	B
4	A F A		√			√				√			√	10	12	83	B
5	D S		√			√			√				√	8	12	67	C
6	D H R		√			√				√			√	10	12	83	B
7	F F R		√			√				√			√	10	12	83	B
8	F I N		√			√			√				√	8	12	67	C
9	G L S		√			√				√			√	9	12	75	B
10	G A		√			√			√				√	8	12	67	C
11	H I L			√		√				√			√	11	12	92	BS
12	I I			√		√			√				√	9	12	75	B
13	I S R			√		√				√			√	11	12	92	BS
14	I N			√		√				√			√	11	12	92	BS
15	L			√			√		√				√	11	12	92	BS
16	L L		√			√				√			√	10	12	83	B
17	M A			√		√				√			√	11	12	92	BS
18	M I		√			√				√			√	9	12	75	B
19	M K			√		√			√				√	10	12	83	B
20	M A F		√			√			√				√	8	12	67	C
21	N F		√			√			√				√	9	12	75	B
22	N F			√		√				√			√	11	12	92	BS
23	N R		√			√			√				√	9	12	75	B
24	P P			√		√				√			√	11	12	92	BS
25	R U		√			√				√			√	10	12	83	B
26	S S W		√			√			√				√	8	12	67	C
27	S K Y			√		√			√				√	9	12	75	B
28	T S		√			√				√			√	9	12	75	B
29	T I P		√			√				√			√	10	12	83	B
30	W A S		√			√			√				√	9	12	75	B
31	Y P M S			√		√				√			√	11	12	92	BS
32	Y F		√			√			√				√	8	12	67	C
Jumlah Skor			21	11		31	1		13	19		11	21	308	384	2569	
Rata-rata																80,28	B

Keterangan :

A : Pilihan kata (diksi)

B : Ketepatan ejaan

C : Kelogisan alasan

D : Kesesuaian simpulan dengan isi bacaan

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimal

NM : Nilai Menyimpulkan Isi Bacaan

Predikat: BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

G = Gagal

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6

Instrumen Penilaian Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan Kelas VII-8
SMP Negeri 1 Gadingrejo Siklus I

NO	NAMA	Indikator Penilaian				SP	SM	NMB	Predikat
		A	B	C	D				
1	A O P	2	2	3	2	9	12	75	B
2	A B H	2	2	3	1	8	12	67	C
3	A H S M	2	2	2	3	9	12	75	B
4	A F A	2	2	2	2	8	12	67	C
5	D S	1	2	2	1	6	12	50	K
6	D H R	2	2	3	2	9	12	75	B
7	F F R	2	2	2	2	8	12	67	C
8	F I N	1	2	2	2	7	12	58	C
9	G L S	2	1	2	2	7	12	58	C
10	G A	1	1	3	2	7	12	58	C
11	H I L	2	2	2	3	9	12	75	B
12	I I	2	2	1	2	7	12	58	C
13	I S R	2	2	3	3	10	12	83	B
14	I N	2	2	3	3	10	12	83	B
15	L	1	2	2	2	7	12	58	C
16	L L	2	2	2	2	8	12	67	C
17	M A	2	2	3	2	9	12	75	B
18	M I	2	1	2	2	7	12	58	C
19	M K	3	2	3	2	10	12	83	B
20	M A F	1	1	2	2	6	12	50	K
21	N F	2	2	2	2	8	12	67	C
22	N F	2	2	2	3	9	12	75	B
23	N R	2	1	2	2	7	12	58	C
24	P P	2	2	2	3	9	12	75	B
25	R U	2	2	3	2	9	12	75	B
26	S S W	1	2	2	2	7	12	58	C
27	S K Y	2	2	2	2	8	12	67	C
28	T S	1	2	2	2	7	12	58	C
29	T I P	2	2	2	3	9	12	75	B
30	W A S	2	2	1	2	7	12	58	C
31	Y P M S	2	2	2	3	9	12	75	B
32	Y F	1	1	2	2	6	12	50	K
Jumlah Skor		57	56	71	70	256	384	2131	-
Skor Maksimal		96	96	96	96		-	3200	-
Rata-rata		59	58	74	73		-	66,59	C
Ketuntasan		C	C	B	B			C	-

Keterangan

A = Pilihan kata atau diksi

B = Ketepatan ejaan

C = Kelogisan alasan

D = Kesesuaian simpulan dengan isi bacaan

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

NMB = Nilai Menyimpulkan Isi Bacaan

Predikat: BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

G = Gagal

Lampiran 7

Instrumen Penilaian Diskusi Menyimpulkan Isi Bacaan Kelas VII-8
SMP Negeri 1 Gadingrejo Siklus II

NO	NAMA	Indikator Penilaian				SP	SM	NMB	Predikat
		A	B	C	D				
1	A O P	3	2	3	3	11	12	92	BS
2	A B H	2	2	3	2	9	12	75	B
3	A H S M	2	2	3	3	10	12	83	B
4	A F A	2	2	3	3	10	12	83	B
5	D S	2	2	2	2	8	12	67	C
6	D H R	2	2	3	3	10	12	83	B
7	F F R	2	2	3	3	10	12	83	B
8	F I N	2	2	2	2	8	12	67	C
9	G L S	2	2	3	2	9	12	75	B
10	G A	2	2	2	2	8	12	67	C
11	H I L	3	2	3	3	11	12	92	BS
12	I I	2	2	2	3	9	12	75	B
13	I S R	3	2	3	3	11	12	92	BS
14	I N	3	2	3	3	11	12	92	BS
15	L	3	3	2	3	11	12	92	BS
16	L L	2	2	3	3	10	12	83	B
17	M A	3	2	3	3	11	12	92	BS
18	M I	2	2	3	2	9	12	75	B
19	M K	3	2	2	3	10	12	83	B
20	M A F	2	2	2	2	8	12	67	C
21	N F	2	2	2	3	9	12	75	B
22	N F	3	2	3	3	11	12	92	BS
23	N R	2	2	2	3	9	12	75	B
24	P P	3	2	3	3	11	12	92	BS
25	R U	2	2	3	3	10	12	83	B
26	S S W	2	2	2	2	8	12	67	C
27	S K Y	3	2	2	2	9	12	75	B
28	T S	2	2	3	2	9	12	75	B
29	T I P	2	2	3	3	10	12	83	B
30	W A S	2	2	2	3	9	12	75	B
31	Y P M S	3	2	3	3	11	12	92	BS
32	Y F	2	2	2	2	8	12	67	C
Jumlah Skor		75	65	83	85	308	384	2569	-
Skor Maksimal		96	96	96	96		-	3200	-
Rata-rata		78	68	86	89		-	80,28	B
Ketuntasan		B	C	BS	BS			B	-

Keterangan

A = Pilihan kata atau diksi

B = Ketepatan ejaan

C = Kelogisan alasan

D = Kesesuaian simpulan dengan isi bacaan

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

NMB = Nilai Menyimpulkan Isi Bacaan

Predikat: BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

G = Gagal

Lampiran 8

Hasil Komulatif Belajar Siswa pada Siklus I

NO	NAMA	NILAI	PREDIKAT	KETUNTASAN
1	A O P	75	Baik	Tuntas
2	A B H	67	Cukup	Belum Tuntas
3	A H S M	75	Baik	Tuntas
4	A F A	67	Cukup	Belum Tuntas
5	D S	50	Kurang	Belum Tuntas
6	D H R	75	Baik	Tuntas
7	F F R	67	Cukup	Belum Tuntas
8	F I N	58	Cukup	Belum Tuntas
9	G L S	58	Cukup	Belum Tuntas
10	G A	58	Cukup	Belum Tuntas
11	H I L	75	Baik	Tuntas
12	I I	58	Cukup	Belum Tuntas
13	I S R	83	Baik	Tuntas
14	I N	83	Baik	Tuntas
15	L	58	Cukup	Belum Tuntas
16	L L	67	Cukup	Belum Tuntas
17	M A	75	Baik	Tuntas
18	M I	58	Cukup	Belum Tuntas
19	M K	83	Baik	Tuntas
20	M A F	50	Kurang	Belum Tuntas
21	N F	67	Cukup	Belum Tuntas
22	N F	75	Baik	Tuntas
23	N R	58	Cukup	Belum Tuntas
24	P P	75	Baik	Tuntas
25	R U	75	Baik	Tuntas
26	S S W	58	Cukup	Belum Tuntas
27	S K Y	67	Cukup	Belum Tuntas
28	T S	58	Cukup	Belum Tuntas
29	T I P	75	Baik	Tuntas
30	W A S	58	Cukup	Belum Tuntas
31	Y P M S	75	Baik	Tuntas
32	Y F	50	Kurang	Belum Tuntas
Jumlah Skor		2131		
Rata-rata		66,59	Cukup	Belum Tuntas

Keterangan :

Siswa yang tuntas = $\frac{13}{32} \times 100\% = 40,63\%$

Siswa yang belum tuntas = $\frac{19}{32} \times 100\% = 59,37\%$

Lampiran 9

Hasil Komulatif Belajar Siswa pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI	PREDIKAT	KETUNTASAN
1	A O P	92	Baik Sekali	Tuntas
2	A B H	75	Baik	Tuntas
3	A H S M	83	Baik	Tuntas
4	A F A	83	Baik	Tuntas
5	D S	67	Cukup	Belum Tuntas
6	D H R	83	Baik	Tuntas
7	F F R	83	Baik	Tuntas
8	F I N	67	Cukup	Belum Tuntas
9	G L S	75	Baik	Tuntas
10	G A	67	Cukup	Belum Tuntas
11	H I L	92	Baik Sekali	Tuntas
12	I I	75	Baik	Tuntas
13	I S R	92	Baik Sekali	Tuntas
14	I N	92	Baik Sekali	Tuntas
15	L	92	Baik Sekali	Tuntas
16	L L	83	Baik	Tuntas
17	M A	92	Baik Sekali	Tuntas
18	M I	75	Baik	Tuntas
19	M K	83	Baik	Tuntas
20	M A F	67	Cukup	Belum Tuntas
21	N F	75	Baik	Tuntas
22	N F	92	Baik Sekali	Tuntas
23	N R	75	Baik	Tuntas
24	P P	92	Baik Sekali	Tuntas
25	R U	83	Baik	Tuntas
26	S S W	67	Cukup	Belum Tuntas
27	S K Y	75	Baik	Tuntas
28	T S	75	Baik	Tuntas
29	T I P	83	Baik	Tuntas
30	W A S	75	Baik	Tuntas
31	Y P M S	92	Baik Sekali	Tuntas
32	Y F	67	Cukup	Belum Tuntas
Jumlah Skor		2569		
Rata-rata		80,28	Baik	Tuntas

Keterangan :

Siswa yang tuntas = $\frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$

Siswa yang belum tuntas = $\frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$

Lampiran 10

Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur! Jawaban Anda tidak mempengaruhi penilaian.

1. Bagaimanakah pendapat Anda tentang pembelajaran membaca menyimpulkan isi bacaan?
2. Apakah Anda menyukainya?
3. Mengapa Anda menyukai pembelajaran ini?
4. Mana yang Anda sukai, belajar mandiri atau secara diskusi kelompok?
5. Apakah Anda dapat memahami pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
6. Apakah guru menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran?
7. Apakah ada manfaatnya dari materi yang baru saja dilaksanakan?
8. Apakah Anda merasa puas dengan apa yang sudah didapatkan dari pembelajaran?
9. Apakah selama proses pembelajaran dalam diskusi, pengetahuan Anda bertambah?
10. Apakah saran Anda tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan?

Lampiran 11

Hasil Wawancara Siklus I

Kutipan wawancara dengan siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo setelah proses pembelajaran.

- Observer : “Bagaimanakah pendapat Anda tentang pembelajaran membaca menyimpulkan isi bacaan?”
- Siswa : “Menyenangkan akan tetapi sulit, karena kami belum pernah mengalami pembelajaran seperti itu.”
- Observer : “Apakah Anda menyukainya?”
- Siswa : “Ya, kami menyukai karena ini pengalaman bekerja secara kelompok.”
- Observer : “Mengapa Anda menyukai pembelajaran ini?”
- Siswa : “Karena Bapak menyampaikan materi pembelajaran ini lain dari biasanya.”
- Observer : “Mana yang Anda sukai, belajar mandiri atau secara diskusi kelompok?”
- Siswa : “Diskusi kelompok, karena kami bisa bertukar pikiran.”
- Observer : “Apakah Anda dapat memahami pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?”
- Siswa : “Ya, kami baru sedikit memahaminya karena pekerjaan kami belum maksimal.”
- Observer : “Apakah bapak guru menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran?”
- Siswa : “Menyenangkan, karena kami dapat leluasa mengeluarkan pendapat dalam diskusi.”
- Observer : “Apakah ada manfaatnya dari materi yang baru saja dilaksanakan?”
- Siswa : “Ada, yaitu kami dapat menyimpulkan isi bacaan yang kami baca.”
- Observer : “Apakah Anda merasa puas dengan apa yang sudah didapatkan dari pembelajaran?”
- Siswa : “Belum, karena kami belum terampil membaca dan memahami isi bacaan.”
- Observer : “Apakah selama proses pembelajaran dalam diskusi, pengetahuan Anda bertambah?”
- Siswa : “Ya, khususnya menyimpulkan isi bacaan.”
- Observer : “Apakah saran Anda tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan?”
- Siswa : “Saran kami, pembelajaran secara berdiskusi sering diterapkan, agar kami terlatih bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.”

Lampiran 12

Hasil Wawancara Siklus II

Kutipan wawancara dengan siswa kelas VII-8 SMP Negeri 1 Gadingrejo setelah proses pembelajaran.

- Observer : “Bagaimanakah pendapat Anda tentang pembelajaran membaca menyimpulkan isi bacaan?”
- Siswa : “Kami merasa senang, karena kami mengetahui cara menyimpulkan isi bacaan yang kami baca.”
- Observer : “Apakah Anda menyukainya?”
- Siswa : “Ya, kami menyukainya, karena kami bisa belajar memahami isi bacaan secara berdiskusi.”
- Observer : “Mengapa Anda menyukai pembelajaran ini?”
- Siswa : “Karena suasana belajar lebih menyenangkan.”
- Observer : “Mana yang Anda sukai, belajar mandiri atau secara diskusi kelompok?”
- Siswa : “Diskusi kelompok, karena kami bisa bekerja sama dan bertukar pikiran dengan teman.”
- Observer : “Apakah Anda dapat memahami pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?”
- Siswa : “Ya, karena kami sudah mempraktikkan menyimpulkan isi bacaan dalam diskusi kelompok.”
- Observer : “Apakah bapak guru menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran?”
- Siswa : “Ya, saat bapak menyampaikan pembelajaran kami dapat memahaminya.”
- Observer : “Apakah ada manfaatnya dari materi yang baru saja dilaksanakan?”
- Siswa : “Ada, yaitu kami dapat membaca dan menyimpulkan isi bacaan yang kami baca, sehingga menambah ilmu pengetahuan.”
- Observer : “Apakah Anda merasa puas dengan apa yang sudah didapatkan dari pembelajaran?”
- Siswa : “Puas, karena belajar secara kelompok menyenangkan.”
- Observer : “Apakah selama proses pembelajaran dalam diskusi, pengetahuan Anda bertambah?”
- Siswa : “Ya bertambah, karena dengan membaca kami bisa mengetahui dan menyimpulkan isi bacaan tersebut.”
- Observer : “Apakah saran Anda tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan?”
- Siswa : “Saran kami, bila kita membaca apa saja hendaklah kita mampu menyerap atau memahami isinya.”

Menyimpulkan Isi Bacaan

KESOPANAN BERTELEPON

Saat berhubungan dengan orang lain melalui telepon, kita selalu dituntut untuk tetap menjaga sopan santun dengan terus member perhatian pada lawan bicara. Akan tetapi, kadangkala hal ini menjadi sesuatu yang sulit untuk dikontrol dengan kesibukan atau keadaan emosi yang acap kali membuat orang lupa untuk menjaga sopan santunya.

Memang sulit untuk menilai seberapa besar perhatian orang dalam sebuah percakapan, apalagi melalui telepon yang merupakan percakapan tanpa tatap muka. Tapi ada lain ceritanya jika sekelompok peneliti dari *Massachusetts Institute of Technology* (MIT), Amerika Serikat sudah hampir merampungkan pengembangan perangkat lunak untuk ponsel yang dapat menganalisis pola dan nada bicara seseorang

Tim peneliti yang dipimpin oleh Anmol Madan ini menemukan perangkat lunak kembangan mereka dengan Jerk-O-Meter. Jerk-O-Meter nantinya memungkinkan seseorang untuk dinilai tingkat keseruan dan keterlibatan mereka dalam percakapan yang dihitung dalam skala 0 sampai 100.

Alat yang dalam penciptaannya menggunakan perhitungan algoritma matematika untuk mengukur tingkat stress dan empati yang diukur dari suara manusia ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia. Dengan alat ini tentu orang akan merasa diawasi dan pada akhirnya berujung pada sikap yang lebih memerhatikan dalam pembicaraan lewat telepon.

Sampai sekarang Jerk-O-Meter yang masih terus dikembangkan hanya dapat memonitor percakapan dari pengguna, tidak dari lawan bicara. *"Don't be a jerk!"* adalah satu contoh pesan yang berbunyi saat perhatian pengguna mulai hilang. Tapi sebaiknya jika anda adalah komunikator yang baik saat bertelepon alat ini akan menjawab, *"Wow you're a smooth talker."*

Pengembangan selanjutnya adalah supaya Jerk-O-Meter bias juga menilai lawan bicara. Jadi saat lawan bicara anda sudah tidak memerhatikan. Jerk-O-Meter akan segera member tahu Anda. Rencananya alat ini akan diperjualbelikan lewat internet, sehingga mereka yang tertarik dapat tinggal mendownload saja. Jadi, bersiaplah menerima teguran dari Jerk-O-Meter!.

(Sumber : Kompas, 5 September 2005 dengan pengubahan seperlunya)

Setelah membaca teks di atas, maka diperoleh hasil-hasil berikut.

1. Pokok bacaan yang didapatkan antara lain sebagai berikut.
 - a. Kesopanan dalam bertelepon harus tetap dijaga
 - b. Penemuan perangkat lunak untuk ponsel bernama Jerk-O-Meter yang berfungsi menilai tingkat keseriusan dan keterlibatan seseorang dalam percakapan yang dihitung dalam skala 0 sampai 100, dan
 - c. Pengembangan Jerk-O-Meter bias juga menilai lawan bicara.
2. Teks yang dibacakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Sikap sopan dalam bertelepon memang harus selalu dijaga. Akan tetapi, emosi dan kesibukan sering membuat orang lupa untuk tetap menjaga kesopanan dalam bertelepon. Massachusetts Institute of Technology (MIT), Amerika Serikat menemukan Jerk-O-Meter semacam perangkat lunak untuk ponsel. Jerk-O-Meter membantu menata emosi orang saat bertelepon dan pengembangan selanjutnya dapat menilai lawan bicara. (*Sumber Kompas 5 September 2005 dengan pengubahan seperlunya*)

Lampiran 14

Nama :

Kelas :

Soal

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan jelas!

- 1) Bacalah teks bacaan yang telah dibagikan!
- 2) Tulislah pokok-pokok bacaan tersebut!
- 3) Simpulkan isi bacaan berdasarkan pokok-pokok bacaan tersebut!

Jawab

1. Apakah pokok-pokok bacaan yang berjudul “ Kesopanan dalam Bertelapon” ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah simpulan isi bacaan tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

No	Skor	Nilai Akhir
A		$\frac{\quad}{12} \times 100 =$
B		
C		
D		
Jumlah		

Keterangan:

A = Pilihan Kata/Diksi
B = Ketepatan Ejaan

C = Kelogisan Alasan
D = Kesesuaian Simpulan dengan Isi Bacaan

INSTRUMEN OBSERVASI SISWA SIKLUS I

No	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maks
1	Aktivitas Visual	Semua siswa terlibat membaca serta memperhatikan	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	(3)	
		Ada 9-11 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	1	
2	Aktivitas Lisan	Semua siswa terlibat bertanya dan mengeluarkan pendapat	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	4	
		Ada 6-8 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	3	
		Ada 9-11 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	(2)	
		Ada > 11 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	1	
3	Aktivitas Mendengarkan	Semua siswa terlibat fokus mendengarkan penjelasan guru	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	(4)	
		Ada 6-8 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	1	
4	Aktivitas Menulis	Semua siswa terlibat mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	(3)	
		Ada 9-11 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	1	
5	Aktivitas Mental	Semua siswa terlihat menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	(4)	
		Ada 6-8 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	3	
		Ada 9-11 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	2	
		Ada > 11 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	1	
6	Aktivitas Emosi	Semua siswa terlihat berminat/antusias	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak berminat/antusias	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak berminat/antusias	(3)	
		Ada 9-11 siswa yang tidak berminat/antusias	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak berminat/antusias	1	
Jumlah Skor			19	
Skor Maksimal			30	30

Kategori: 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik 0% - 39% = Gagal
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$$

Gadingrejo, 4 September 2012
Teman Sejawat,

Siti Kholifah, S.Pd.
NIP 19630308 198503 2 002

INSTRUMEN OBSERVASI SISWA SIKLUS II

No	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maks
1	Aktivitas Visual	Semua siswa terlibat membaca serta memperhatikan	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	(4)	
		Ada 6-8 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak membaca serta memperhatikan	1	
2	Aktivitas Lisan	Semua siswa terlibat bertanya dan mengeluarkan pendapat	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	(4)	
		Ada 6-8 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	3	
		Ada 9-11 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	2	
		Ada > 11 siswa tidak bertanya dan mengeluarkan pendapat	1	
3	Aktivitas Mendengarkan	Semua siswa terlibat fokus mendengarkan penjelasan guru	(5)	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru	1	
4	Aktivitas Menulis	Semua siswa terlibat mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	5	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	(4)	
		Ada 6-8 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak mandiri dalam menyimpulkan isi bacaan	1	
5	Aktivitas Mental	Semua siswa terlihat menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	5	5
		Ada 3-5 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	(4)	
		Ada 6-8 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	3	
		Ada 9-11 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	2	
		Ada > 11 siswa tidak menanggapi setiap pertanyaan guru/teman	1	
6	Aktivitas Emosi	Semua siswa terlihat berminat/antusias	(5)	5
		Ada 3-5 siswa yang tidak berminat/antusias	4	
		Ada 6-8 siswa yang tidak berminat/antusias	3	
		Ada 9-11 siswa yang tidak berminat/antusias	2	
		Ada > 11 siswa yang tidak berminat/antusias	1	
Jumlah Skor			26	
Skor Maksimal			30	30

Kategori: 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik 0% - 39% = Gagal
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$$

Gadingrejo, 12 September 2012
Teman Sejawat,

Siti Kholifah, S.Pd.
NIP 19630308 198503 2 002

**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus I**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut!

- 1 = sangat tidak baik 4 = baik
2 = tidak baik 5 = baik sekali
3 = kurang baik

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Penjelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1, 2, <u>3</u> , 4, 5
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan berkarakteristik peserta didik)	1, 2, <u>3</u> , 4, 5
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1, 2, 3, <u>4</u> , 5
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1, 2, 3, <u>4</u> , 5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	1, 2, 3, <u>4</u> , 5
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1, 2, 3, <u>4</u> , 5
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1, 2, 3, 4, <u>5</u>
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1, 2, <u>3</u> , 4, 5
Jumlah Skor		30
Skor Maksimal		40

Kategori : 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang
0% - 39% = Gagal

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Gadingrejo, 4 September 2012
Teman Sejawat,

Siti Kholifah, S.Pd.
NIP 19630308 198503 2 002

**INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus II**

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut!

- 1 = sangat tidak baik 4 = baik
2 = tidak baik 5 = baik sekali
3 = kurang baik

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Penjelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1, 2, 3, (4), 5
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan berkarakteristik peserta didik)	1, 2, 3, (4), 5
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1, 2, 3, 4, (5)
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	1, 2, 3, (4), 5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	1, 2, 3, 4, (5)
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1, 2, 3, 4, (5)
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1, 2, 3, 4, (5)
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	1, 2, 3, (4), 5
Jumlah Skor		36
Skor Maksimal		40

Kategori : 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang
0% - 39% = Gagal

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Gadingrejo, 12 September 2012
Teman Sejawat,

Siti Kholifah, S.Pd.
NIP 19630308 198503 2 002

INSTRUMEN PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU

Siklus I

Nama Guru : Bambang Sulistyono
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VII/ Semester Ganjil

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRAPEMBELAJARAN					
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar					√
	2. Melakukan kegiatan apersepsi				√	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√		
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√		
	5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa			√		
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√		
	B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran					
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa					√
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
	9. Menguasai kelas					√
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			√		
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√	
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√		
	C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
	13. Menggunakan media secara efektif dan efisien				√	
	14. Menghasilkan pesan yang menarik			√		
	15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√	
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
	16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran			√		
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√	
	18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar				√	
E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar						
19. Memantau kemajuan selama proses belajar			√			
20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√		
F. Penggunaan Bahasa						
21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar			√			

	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				√	
III	PENUTUP					
	23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/ pengayaan				√	
Jumlah				33	40	15

Kategori : 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik 0% - 39% = Gagal
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{88}{120} \times 100\% = 73,3\%$$

Gadingrejo, 4 September 2012
Teman Sejawat,

Siti Kholifah, S.Pd.
NIP 19630308 198503 2 002

INSTRUMEN PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU
Siklus II

Nama Guru : Bambang Sulistyono
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII/ Semester Ganjil

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRAPEMBELAJARAN					
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar					√
	2. Melakukan kegiatan apersepsi					√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran					
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					√
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√	
	5. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa				√	
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				√	
	B. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran					
	16. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa					√
	17. Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
	18. Menguasai kelas					√
	19. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				√	
	20. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√	
	21. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					√
	C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran					
	1. Menggunakan media secara efektif dan efisien					√
	2. Menghasilkan pesan yang menarik				√	
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					√
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
	16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran				√	
	17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√	
	18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar				√	
	E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
	19. Memantau kemajuan selama proses belajar				√	
	20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					√
	F. Penggunaan Bahasa					
	21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				√	

	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				√	
III	PENUTUP					
	23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/ pengayaan					√
Jumlah					52	55

Kategori : 85% - 100% = Baik Sekali 75% - 84% = Baik 0% - 39% = Gagal
60% - 74% = Cukup 40% - 59% = Kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{107}{120} \times 100\% = 89,2\%$$

Gadingrejo, 12 September 2012
Teman Sejawat,

Siti Kholifah, S.Pd.
NIP 19630308 198503 2 002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

KARTU USULAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Bambang Sulistyو
NPM : 1013116001
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul PTK : Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan melalui Teknik Diskusi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013
Pembimbing 1 : Dra. Ni Nyoman Wetty S, M.Pd.
Pembahas : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Usulan Dosen Pembimbing

No	Pendapat (Usulan)	Keterangan
1	Perbaiki judul proposal	Sudah diperbaiki
2	Perbaiki indikator penilaian	Sudah diperbaiki
3	Penulisan pengarang buku dengan satu kata	Sudah diperbaiki
4	Perbaiki proposal	Sudah diperbaiki
5	Tujuan penelitian yaitu memperbaiki proses dan meningkatkan hasil	Sudah diperbaiki
6	Pengambilan data atau penelitian di kelas	Sudah diperbaiki
7	Penulisan sesuaikan dengan EYD	Sudah diperbaiki
8	Penulisan BAB satu spasi	Sudah diperbaiki
9	Perbaiki Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran, Instrumen Observasi Siswa, Instrumen Proses Pembelajaran.	Sudah diperbaiki
10	Indikator kemampuan menyimpulkan isi bacaan	Sudah diperbaiki
11	Desain penelitian di buat dua	Sudah diperbaiki
12	Desain penelitian dan grafik dibuat warna berbeda	Sudah diperbaiki
13	Tabel ditambah kolom keterangan	Sudah diperbaiki
14	Tabel peningkatan hasil dibuat berdampingan	Sudah diperbaiki

Dosen Pembimbing I,

Dra. Ni Nyoman Wetty S, M.Pd.
NIP 19510614 198103 2 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

KARTU USULAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Bambang Sulistyو
NPM : 1013116001
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul PTK : Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan melalui Teknik Diskusi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembimbing II : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Pembahas : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Usulan Dosen Pembimbing

No	Pendapat (Usulan)	Keterangan
1	Perbaiki BAB I Latar Belakang Masalah dikaitkan dengan teknik pembelajaran, nilai rata-rata awal	Sudah diperbaiki
2	Ejaan diperbaiki	Sudah diperbaiki
3	Manfaat teoritis tidak perlu, manfaat praktis ditambah	Sudah diperbaiki
4	Latar belakang perlu ada nilai rata-rata kemampuan siswa minimal	Sudah diperbaiki
5	Saran difokuskan pada guru	Sudah diperbaiki
6	Simpulan perlu disederhanakan	Sudah diperbaiki
7	Saran difokuskan pada guru	Sudah diperbaiki

Dosen Pembimbing II,

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 101



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

KARTU USULAN DOSEN PEMBAHAS

Nama : Bambang Sulistyio
NPM : 1013116001
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul PTK : Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan melalui Teknik Diskusi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembimbing II : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Pembahas : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Usulan Dosen Pembahas

No	Pendapat (Usulan)	Keterangan
1	Penulisan abstrak paragraf pertama	Sudah diperbaiki
2	Penulisan riwayat hidup	Sudah diperbaiki
3	Program studi	Sudah diperbaiki
4	Program studi dan jurusan (halaman pengesahan dan persetujuan)	Sudah diperbaiki
5	Nomor halaman seharusnya di kanan atas halaman	Sudah diperbaiki
6	Penulisan ejaan dan tanda baca	Sudah diperbaiki
7	Perbaiki Bab IV	Sudah diperbaiki

Dosen Pembimbing I,

Dra. Ni Nyoman Wetty S, M.Pd.
NIP 19510614 198103 2 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

KARTU MATRIK

Nama : Bambang Sulistyو
NPM : 1013116001
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul PTK : Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan melalui Teknik Diskusi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

Koreksian Teman Sejawat

No	Pendapat (Usulan)	Keterangan
1	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca	Sudah diperbaiki
2	Penulisan mempunyai seharusnya memunyai	Sudah diperbaiki
3	Penulisan kalimat ada yang kurang efektif	Sudah diperbaiki
4	Penulisan tahun ajaran seharusnya tahun pelajaran	Sudah diperbaiki
5	Penulisan ejaan kurang tepat	Sudah diperbaiki
6	Penulisan prosentase seharusnya persentase	Sudah diperbaiki

Dosen Pembimbing I,

Dra. Ni Nyoman Wetty S, M.Pd.
NIP 19510614 198103 2 001



DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA SMP NEGERI 1 GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU

Alamat : Jalan Raya Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu 35372

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Bambang Sulistyio
NPM : 1013116001

Nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Gadingrejo pada siswa kelas VII-8 semester ganjil Tahun Pelajaran 2012 / 2013 dengan judul PTK sebagai berikut.

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BACAAN MELALUI TEKNIK DISKUSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 GADINGREJO SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Gadingrejo, September 2012

Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo,

Drs. Alamsyah
NIP 19580303 188603 1 007



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

KARTU KENDALI PTK

Nama : Bambang Sulistyو
NPM : 1013116001
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul PTK : Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Bacaan melalui Teknik Diskusi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gadingrejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	12 Mei 2012	Pengajuan judul proposal PTK	
2	21 Mei 2012	Perbaikan judul proposal PTK	
3	6 Agustus 2012	Perbaikan indikator penilaian menyimpulkan isi bacaan	
4	12 Oktober 2012	Perbaikan proposal	
5	22 Oktober 2012	Perbaikan Bab III tentang penulisan ejaan, indikator	
6	29 Oktober 2012	Perbaikan Bab III tentang desain penelitian, dan Bab IV tentang grafik	
7	2 November 2012	Perbaikan Bab IV tentang grafik menggunakan warna yang berbeda	
8	1 Desember 2012	Perbaikan Bab IV tentang tabel hasil penelitian	
9	1 Desember 2012	Perbaikan PTK	
10	13 Desember 2012	Perbaikan PTK secara keseluruhan	